

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN *LISTING AGE* TERHADAP
INTERNET FINANCIAL REPORTING PADA
PERUSAHAAN SEKTOR *FINANCE* YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2020 - 2022**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

IHDA FARIKHA

NIM: 31401900219

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

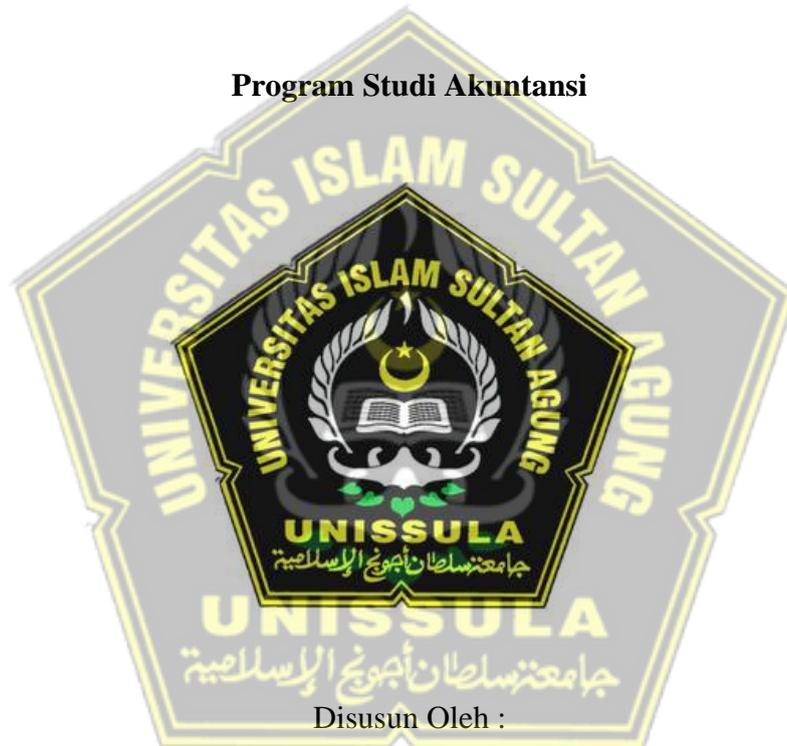
**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN
PERUSAHAAN DAN LISTING AGE TERHADAP
INTERNET FINANCIAL REPORTING PADA
PERUSAHAAN SEKTOR FINANCE YANG TERDAFTAR DI
BEI TAHUN 2020 - 2022**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



IHDA FARIKHA

NIM: 31401900219

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN *LISTING AGE* TERHADAP
INTERNET FINANCIAL REPORTING PADA
PERUSAHAAN SEKTOR *FINANCE* YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2020 - 2022**

Disusun oleh:

Ihda Farikha

NIM : 31401900219

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan panitia ujian

Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 12 Desember 2023

Pembimbing,



Ahmad Hijri Alfian, SE., M.Si.
NIK. 211421032

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN
LISTING AGE TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR FINANCE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020 –
2022

Disusun oleh:

Ihda Farikha

NIM: 31401900219

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal, 13 Oktober 2023.

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Ahmad Hijri Alfian, SE., M.Si.
NIK. 211421032

Penguji I

2024.01.17

20:23:30

+07'00'



Dr. Dista Amalia Arifah, SE., M.Si., Akt. CA
NIK. 211406020

Penguji II



Dr. Sri Anik, SE., M.Si
NIK. 210493033

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Tanggal, 12 Januari 2023.

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Man Jadda Wajada”

(Siapa yang bersungguh-sungguh. Maka, ia akan mendapatkannya)

“Kamu masih bisa bertahan karena belum mencapai batasmu. Jadi tetaplah berusaha, karena jika kau yakin, maka kau akan bisa mendapatkannya”

-Kang Joo Eun-

“Tidak masalah apabila kamu berjalan lambat, asalkan kamu tidak pernah berhenti berusaha”

-Confucius-

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Diri sendiri, terima kasih telah bertahan sampai sejauh ini.
- Orangtua saya, yang senantiasa memberikan dorongan dan dukungan untuk menyelesaikan sesuatu yang telah dimulai.
- Sahabat, teman, semua kenalan yang saling memberikan semangat.
- Bapak Ahmad Hijri Alfian, yang dengan sabar telah memberikan bimbingan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang dengan judul:

“PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LISTING AGE* TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *FINANCE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020 - 2022”

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi. Selama pengerjaan Skripsi penulis banyak mendapatkan bimbingan, saran dan kerja sama dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyoyo, SE, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE, M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Hijri Alfian, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selam penyusunan Skripsi.
4. Ibu Sri Sulistyowati, SE., M.Si. selaku Dosen Wali yang telah memberi semangat dan motivasi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta segenap *Staff* Pengelola Fakultas

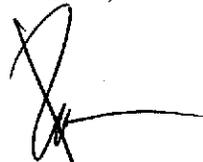
Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang senantiasa memberikan pelayan yang baik selama ini.

6. Orangtuaku tersayang Bapak, Mama Misda dan Mama Ida, atas segala do'a, kasih sayang, dukungan, dan semangat yang diberikan untukku, serta untuk Memey Wahda dan Adek Ilham terima kasih untuk dukungannya dari awal hingga selesai.
7. Kepada Mr. Chad Hsu dan Mr. David Wu, selaku pimpinan perusahaan tempat saya bekerja yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dari awal menempuh pendidikan hingga selesai.
8. Teman-teman S1 Akuntansi angkatan 2019, terima kasih atas motivasi, ilmu dan kebaikan kalian selama ini.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam pra-skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu, peneliti memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan, mengingat keterbatasan pengetahuan peneliti

Semarang, 12 Desember 2023

Peneliti,



Inda Farikha

NIM. 31401900219

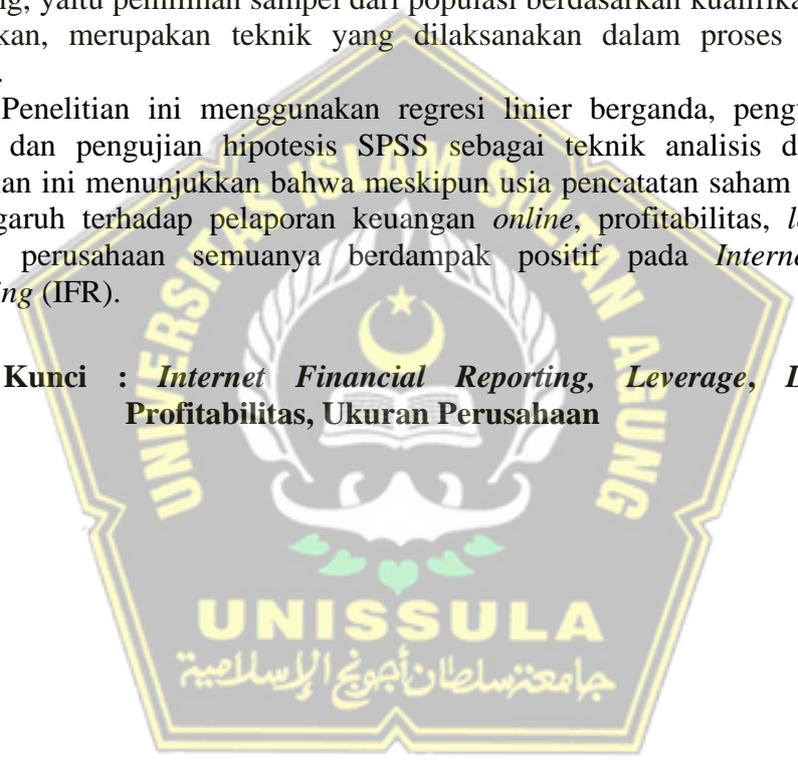
ABSTRAK

Informasi keuangan yang diungkapkan di situs *web* perusahaan disebut sebagai pelaporan keuangan lewat internet. Pelaporan keuangan *online* diharapkan mampu mendorong peningkatan komunikasi perusahaan dengan pemangku kepentingan, pihak internal dan eksternal, serta pihak lain yang terlibat dalam bisnis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Internet Financial Reporting* dipengaruhi oleh faktor Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Listing Age*.

Exploratory research adalah jenis penelitian yang digunakan. Perusahaan finance yang termasuk dalam daftar BEI selama 2020–2022 sebagai objek penelitian ini. Terdapat 58 perusahaan yang menjadi objeknya. Purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dari populasi berdasarkan kualifikasi yang telah ditentukan, merupakan teknik yang dilaksanakan dalam proses pengambilan sampel.

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis SPSS sebagai teknik analisis data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun usia pencatatan saham tidak banyak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan *online*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan semuanya berdampak positif pada *Internet Financial Reporting* (IFR).

Kata Kunci : *Internet Financial Reporting, Leverage, Listing Age, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan*



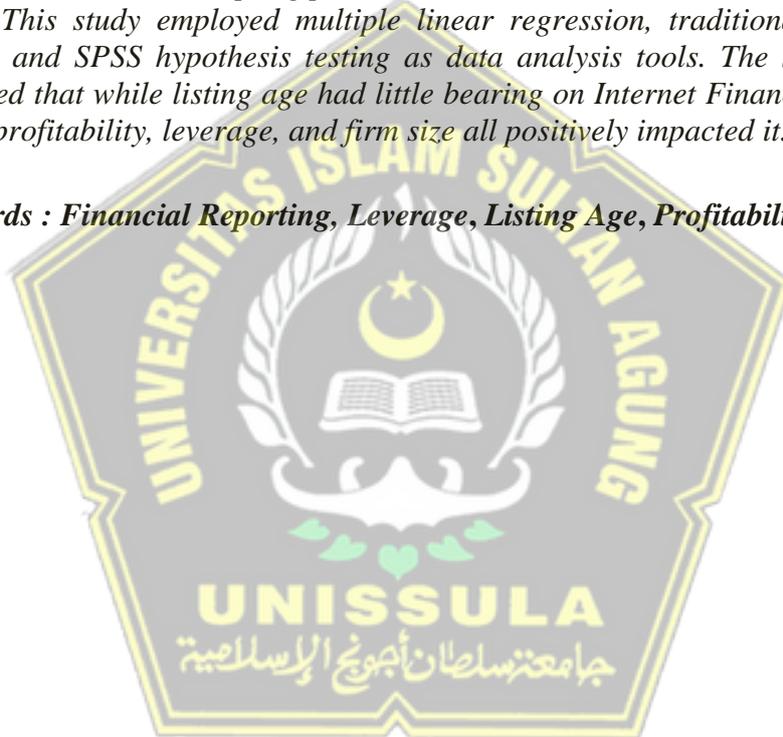
ABSTRACT

Financial information disclosed on a corporate website is referred to as financial reporting over the internet. It is anticipated that Internet Financial Reporting will enhance the company's communication with stakeholders, internal and external parties, and other parties involved in the business. The objective of this research was to ascertain how Internet Financial Reporting was affected by the factors Profitability, Leverage, Company Size, and Listing Age.

Explanatory research was the kind of study that was employed. The finance companies listed on the IDX in 2020–2022 were the object of this study. There were 58 companies among the objects. Purposive sampling, which involved selecting samples from the population based on predetermined criteria, was the technique used in the sampling process.

This study employed multiple linear regression, traditional assumption testing, and SPSS hypothesis testing as data analysis tools. The study's results indicated that while listing age had little bearing on Internet Financial Reporting (IFR), profitability, leverage, and firm size all positively impacted it.

Keywords : Financial Reporting, Leverage, Listing Age, Profitability, Firm Size



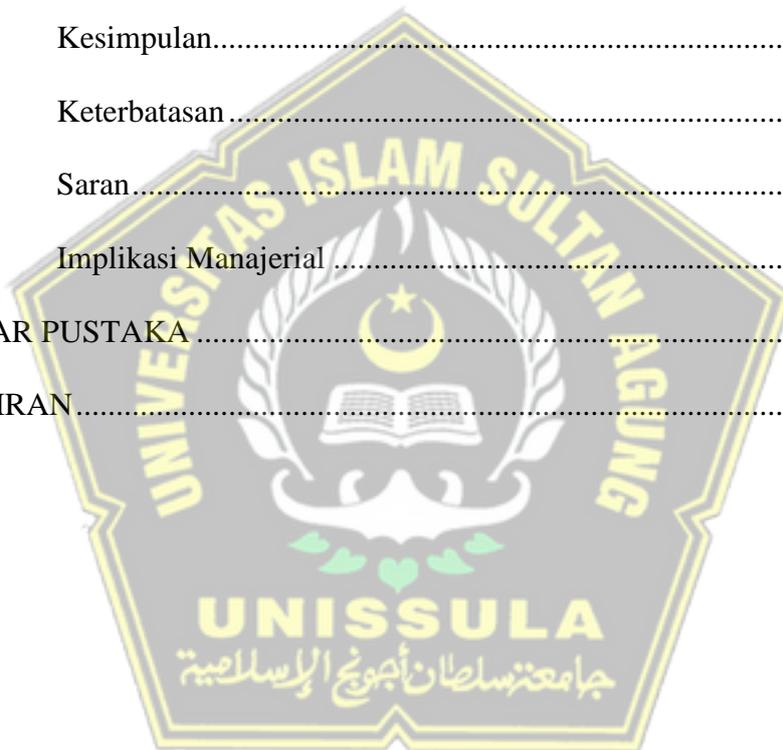
DAFTAR ISI

COVER	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.2 Tujuan Penelitian	9
1.3 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Sinyal	11
2.2. Variabel Penelitian	12
2.2.1. <i>Internet Financial Reporting</i>	12
2.2.2. Profitabilitas	14

2.2.3.	<i>Leverage</i>	15
2.2.4.	Ukuran Perusahaan	16
2.2.5.	<i>Listing Age</i>	18
2.3.	Penelitian Terdahulu	19
2.4.	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Kerangka Penelitian	21
2.4.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>	21
2.4.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>	22
2.4.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>	24
2.4.4	Pengaruh <i>Listing Age</i> terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>	25
BAB III METODE PENELITIAN.....		27
3.1	Jenis Penelitian	27
3.2	Populasi dan Sampel	27
3.3	Jenis dan Sumber Data	28
3.4	Teknik Pengumpulan Data	28
3.5	Definisi Operasional Variabel	28
3.5.1.	Variabel Dependen	29
3.5.1.1.	<i>Internet Financial Reporting</i>	29
3.5.2.	Variabel independen	29
3.5.2.1.	Profitabilitas	29
3.5.2.2.	<i>Leverage</i>	29
3.5.2.3.	Ukuran Perusahaan.....	30
3.5.2.4.	<i>Listing Age</i>	30
3.6	Teknik Analisis Data	32

3.6.1.	Analisa Statistik Deskriptif.....	32
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik.....	32
3.6.2.1.	Uji Normalitas.....	33
3.6.2.2.	Uji Multikolinearitas.....	33
3.6.2.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	34
3.6.2.4.	Uji Autokorelasi.....	34
3.6.3.	Regresi Linier Berganda.....	35
3.6.4.	Uji Kebaikam Model (<i>Goodness of Fit</i>).....	35
3.6.4.1	Uji F.....	36
3.6.4.2	Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>).....	37
3.6.5.	Uji t.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39
4.2.	Hasil Analisis.....	40
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	40
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik.....	42
4.2.2.1.	Uji Normalitas.....	42
4.2.2.2.	Uji Multikolinearitas.....	43
4.2.2.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	44
4.2.2.4.	Uji Autokorelasi.....	46
4.2.3.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
4.2.4.	Uji Kebaikan Model (<i>Goodness of Fit</i>).....	48
4.2.4.1.	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	48
4.2.4.2.	Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	49

4.2.5.	Uji Hipotesis (Uji Statistik t).....	50
4.3.	Pembahasan.....	52
4.3.1.	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>	52
4.3.2.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>	53
4.3.3.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>	55
4.3.4.	Pengaruh <i>Listing Age</i> terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>	56
BAB V PENUTUP.....		58
5.1.	Kesimpulan.....	58
5.2.	Keterbatasan.....	59
5.3.	Saran.....	59
5.4.	Implikasi Manajerial	60
DAFTAR PUSTAKA.....		61
LAMPIRAN.....		66



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	30
Tabel 4.1 Penentuan Jumlah Data.....	39
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.3 Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	43
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4.5 Uji <i>Glejser</i>	45
Tabel 4.6 Uji <i>Durbin Watson</i>	46
Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda	47
Tabel 4.8 Uji Signifikansi Simultan.....	49
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi	50
Tabel 4.10 Uji Statistik t	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	26
Gambar 4.1 Grafik Scatterplot	45



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Indeks <i>Internet Financial Reporting</i>	66
LAMPIRAN 2. Daftar Perusahaan Sampel	71
LAMPIRAN 3. Tabulasi Variabel Independen.....	73
LAMPIRAN 4. Tabulasi Variabel Dependen	81
LAMPIRAN 5. Tabulasi Variabel Independen dan Variabel Dependen.....	84
LAMPIRAN 6. Output SPSS.....	92



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu jenis teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK), internet mengalami perkembangan signifikan setiap tahunnya. Situs World Stats memaparkan terjadi peningkatan pengguna internet setiap tahunnya di mana terdapat lebih dari 69% dari populasi dunia atau sekitar 5 miliar individu menggunakan internet per akhir Juni 2022. Indonesia memiliki 212 juta pengguna internet atau menyumbang 7,2% seluruh pengguna internet di seluruh dunia. Artinya, lebih dari 76% penduduk Indonesia adalah pengguna internet aktif. Tingginya pertumbuhan pengguna internet dikarenakan kemudahan dalam menggunakan dan mengoperasikan internet. Di samping itu, Ashbaugh et al. (1999) mengidentifikasi karakteristik dan kelebihan internet yang mudah menyebar (*pervasiveness*), tak terbatas (*borderlessness*), realtime, ringan biaya (*low cost*), dan memfasilitasi interkoneksi aktif pengguna (*high interaction*) menyumbang kenaikan pengguna internet.

Kemampuan internet untuk menggabungkan berbagai bentuk media seperti teks, gambar, gambar bergerak hingga suara, menjadikan internet populer dan mudah diterima masyarakat luas. Pesatnya perkembangan internet otomatis juga mempengaruhi segala lini kehidupan manusia termasuk kehidupan sosial, ekonomi, bisnis, dan politik sehingga terbentuk Era *Society 5.0*. Era ini berupaya menyempurnakan kekurangan dari Era Revolusi Industri 4.0. Era Revolusi Industri 4.0 dan Era *Society 5.0* merupakan kombinasi periode industri masa

depan yang mengedepankan digitalisasi dan teknologi terintegrasi, misalnya *Big Data*, *Internet of Things* (IoT), dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*). Kedua era ini memberikan keleluasaan lebih dalam penyebaran informasi dan akses yang mudah melalui internet, serta peran teknologi yang vital dalam kehidupan umat manusia.

Internet memberikan pengaruh positif dalam bidang komunikasi sebagai sarana penyebaran informasi. Bagi perusahaan, internet merupakan media untuk menyajikan informasi berupa laporan keuangan dan non-keuangan yang berguna untuk meyakinkan pemangku kepentingan (*stakeholder*) akan ketahanan suatu korporasi. Publikasi laporan keuangan perusahaan juga dapat dengan mudah diakses seiring banyaknya perusahaan yang mendesain dan memberdayakan situs *web* perusahaan untuk tujuan tersebut (Reskino & Sinaga, 2017; Zadeh et al., 2018).

Menurut Dolinšek & Lutar-Skerbinjek (2018), cara suatu perusahaan menyampaikan informasi kepada para *stakeholder* mulai berubah seiring pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berbasis internet. Sebagai sarana informasi dan komunikasi, internet memacu adanya kenaikan akses informasi dan akuntabilitas (Ribeiro et al., 2016) dan ketepatan waktu dan dana yang lebih minim dalam menyampaikan informasi (Rizqiyah et al., 2017; Sayidah et al., 2016). Di samping itu, keterbaruan sistem dalam melaporkan keuangan bisnis juga mungkin terjadi seiring pesatnya perkembangan internet (Al-Moghawli, 2009; Mohamed et al., 2009).

Oyelere & Kuruppu, (2012) menyebutkan bahwa pelaporan keuangan berbasis internet (*Internet Financial Reporting/IFR*) menjadi sebuah fenomena terkini dan terjadi di berbagai tempat. Boubaker et al. (2012) mengkonfirmasi bahwa terdapat peningkatan penggunaan internet dalam menyampaikan informasi keuangan suatu perusahaan secara global. Purba et al. (2013) menerangkan bahwa perkembangan internet yang cepat ini, memicu manajemen korporasi berinovasi dalam berinteraksi dengan investor.

Aly et al. (2010) memaparkan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk mempublikasikan informasi mengenai keuangan secara luas kepada investor nasional dan internasional didukung oleh *Internet Financial Reporting (IFR)*. Adanya kenaikan penggunaan internet berbanding lurus dengan kenaikan kebutuhan penerimaan informasi oleh investor tentang pelaporan dan pengungkapan keuangan perusahaan (Botti et al., 2014; Dolinšek et al., 2014). Dalam konteks Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah badan regulasi yang mengawasi pasar modal dan berbagai perusahaan yang terdaftar pada bursa saham.

Karena pengaruhnya terhadap tanggung jawab perusahaan dan transparansi di pasar modal Indonesia, maka penelitian yang membahas tentang praktik IFR di perusahaan yang tercatat di BEI menjadi penting. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), Nomor Kep- 431/BL/2012 Pasal 3, mengatur aturan hukum terkait IFR Indonesia dan pelaporan keuangan *online*. Di dalamnya diatur bahwa perusahaan publik atau emiten yang memiliki situs *web* sebelum ketentuan ini diberlakukan, diharuskan

untuk mengunggah laporan tahunan di halamannya. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diwajibkan mempunyai halaman *website* yang berisi laporan tahunan selama periode 1 (satu) tahun setelah ditetapkannya peraturan ini.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) No.8/POJK.04/2015 pasal 2 mengatur emiten dan badan usaha publik harus mempunyai laman *web* dan memuat ketentuan tentang bagaimana entitas tersebut wajib menyampaikan laporan keuangan secara elektronik. Perusahaan yang memiliki *website* resmi diharapkan dapat memanfaatkannya semaksimal mungkin agar dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Secara umum, Ahmed et al. (2017) mengungkapkan bahwa penggunaan internet untuk pelaporan keuangan perusahaan mengalami peningkatan, khususnya dijumpai di negara-negara dengan pasar modal yang sudah mapan. Semakin banyak bisnis di seluruh dunia yang menggunakan internet untuk memberikan informasi keuangan kepada pengambil keputusan karena internet sering dianggap sebagai sarana yang efektif untuk pengungkapan bisnis.

Di negara-negara yang mempunyai pasar modal yang besar, sebagian mayoritas perusahaan mempunyai situs *web* dan memuat informasi keuangan di sana, menurut Khan & Ismail (2011). Oyelere & Kuruppu (2012) menyebutkan bahwa laporan keuangan dengan catatan kaki dan ringkasan laporan merupakan salah satu data keuangan penting yang dapat ditemukan secara *online*.

Transparansi dan pelaporan keuangan berdasarkan IFR menjadi kebutuhan penting yang wajib disampaikan oleh manajemen perusahaan kepada pemangku kepentingan bisnis. Hal ini disebabkan investor membutuhkan akses cepat

terhadap informasi dunia setiap saat (Adityawarman & Khudri, 2018). Hal ini dikarenakan calon investor dapat menerima informasi keuangan perusahaan melalui IFR lewat cara yang sulit dilakukan jika diterapkan lewat media cetak. Selain itu, pelaku bisnis dan investor dapat tetap terhubung melalui internet.

Menurut Abdelsalam dan El-Masry (2008) serta Puspitaningrum dan Atmini (2012), investor mempunyai permintaan yang semakin besar terhadap akses cepat terhadap layanan informasi keuangan, termasuk laporan keuangan tahunan dan interim yang dapat diakses pada laman *web* korporasi. Selain itu, investor akan dapat melihat dan membandingkan seluruh informasi keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan secara bersamaan karena meluasnya penerapan IFR (Wagenhofer, 2003). Akibatnya, Mooduto (2015) menunjukkan bahwa investor memberikan respons positif terhadap penerapan IFR di perusahaan publik.

Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa banyak komponen mempengaruhi IFR dalam penerapannya, yang menyebabkan semakin banyak penelitian akuntansi keuangan mengenai subjek ini (Ayuningtias & Khairunnisa, 2019). Hubungan antara pelaporan keuangan perusahaan dan internet menjadi topik yang menarik bagi beberapa kelompok penelitian.

Penelitian Kurniawati (2018) dan Nazar & Syafrizal (2019) menemukan bahwa adopsi IFR dipengaruhi oleh profitabilitas. Namun penelitian Lestari & Chariri (2016) dan Sofiana & Kusumadewi (2021) menunjukkan bahwa penerapan IFR tidak terpengaruh oleh profitabilitas. Kajian Nurani & Hanggana (2020) dan Saud et al. (2019) tidak menemukan bukti bahwa *leverage*

mempengaruhi implementasi IFR. Kemudian, penelitian menunjukkan bahwa *leverage* mempengaruhi bagaimana IFR diimplementasikan (Lestari & Chariri, 2016).

Menurut penelitian Lestari & Chariri (2016) serta Sari & Ghazali (2006), ukuran perusahaan memiliki dampak dalam penerapan IFR, yang mana selaras dengan hasil penelitian (Kurniawati, 2018). Namun Nazar & Syafrizal (2019) serta Sofiana & Kusumadewi (2021) menunjukkan bahwa penerapan IFR tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Kajian Nazar & Syafrizal (2019) serta Sofiana & Kusumadewi (2021) juga tidak menemukan hubungan antara *listing age* dengan implementasi IFR. Hal ini tidak selaras dengan studi yang menemukan bahwa usia adalah salah satu kriteria yang mempengaruhi penerapan IFR (Al Arussi et al., 2009; Lestari & Chariri, 2016; Nurani & Hanggana, 2020).

IFR pada dasarnya merupakan cara bagi perusahaan untuk menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, mempercepat penyampaian informasi keuangan perusahaan, dan mengelola informasi tersebut secara lebih efektif dan efisien bagi para pemangku kepentingan. Dengan demikian, hal ini akan menguntungkan perusahaan dan pemangku kepentingannya dalam jangka panjang. Penerapan IFR diyakini dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam konteks ini, seperti profitabilitas (Nazar & Syafrizal, 2019; Kurniawati, 2018); *leverage* (Lestari & Chariri, 2016; Nurani & Hanggana, 2020); ukuran perusahaan (Sari & Ghazali, 2006; Lestari & Chariri, 2016); serta *listing age* (Al Arussi et al., 2009; Lestari & Chariri, 2016; Nurani & Hanggana, 2020).

Studi ini berpatokan pada penelitian Meinawati et al. (2020). Akan tetapi, beberapa pembeda antara studi saat ini dan penelitian pendahulu dapat ditemukan. Pertama, studi ini meneliti perusahaan sektor keuangan dengan periode pemantauan terkini yaitu tahun 2020–2022, berbeda dengan studi pendahulu yang memakai perusahaan manufaktur dengan kurun waktu penelitian tahun 2017–2018. Hal ini didasarkan karena sektor keuangan mempunyai peranan yang cukup besar dalam memelihara kestabilan negara di bidang ekonomi. Hal ini bertujuan agar dengan mengadopsi periode tahun penelitian terkini, temuan penelitian dapat diterapkan secara lebih luas. Kedua, tidak menyertakan variabel yang berhubungan dengan likuiditas dan umur perusahaan, dan reputasi auditor. Meinawati et al. (2020) menemukan bahwa variabel umur dan likuiditas suatu korporasi tidak mempunyai dampak terhadap penerapan IFR. Selain itu, penelitian ini tidak mengikutsertakan komponen reputasi auditor meskipun dalam penelitian Meinawati et al. (2020) menemukan pengaruh komponen tersebut pada IFR. Eliminasi reputasi auditor pada studi ini dilatarbelakangi banyaknya Kantor Akuntan Publik (KAP) saat ini yang mengungguli KAP Big Four dalam hal kinerja dan kualitas sehingga tidak perlu lagi bagi dunia usaha untuk mempertimbangkan reputasi auditor ketika menyampaikan laporan keuangan secara online. Variabel yang dieliminasi digantikan oleh variabel-variabel lain yaitu variabel leverage dan listing age dikarenakan terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu sehingga dilakukan pengujian ulang dalam penelitian ini.

Penggabungan jumlah utang yang besar dalam struktur permodalan (*leverage*), juga akan berdampak pada IFR sebagai penerapan teknologi maju.

Artinya, perusahaan akan terpaksa memberikan informasi yang dibutuhkan kreditor untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utangnya. Perusahaan dengan *listing age* yang lebih panjang juga biasanya mempunyai akses yang lebih baik pada pengetahuan pasar modal dan sumber daya keuangan, yang mungkin berdampak pada kapasitas perusahaan untuk melakukan investasi teknologi informasi dan menerapkan IFR.

1.2 Perumusan Masalah

Perbedaan hasil studi sebelumnya tentang aspek-aspek yang memberikan pengaruh pada penerapan IFR mendorong peneliti untuk mengembangkan beberapa model untuk menguji variabel bebas seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *listing age* pada variabel terikat yaitu IFR.

Dari model hubungan antar variabel yang teridentifikasi, permasalahan utama yang diangkat pada studi ini yaitu:

1. Apakah profitabilitas mempunyai dampak pada praktik *Internet Financial Reporting* (IFR)?.
2. Apakah *leverage* mempunyai dampak pada praktik *Internet Financial Reporting* (IFR)?.
3. Apakah ukuran mempunyai dampak pada praktik *Internet Financial Reporting* (IFR)?.
4. Apakah *listing age* mempunyai dampak pada praktik *Internet Financial Reporting* (IFR)?.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan dari studi ini bersumber dari rumusan masalah sebelumnya adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisa dampak profitabilitas pada praktik *Internet Financial Reporting*.
2. Untuk menguji dan menganalisa dampak *leverage* pada praktik *Internet Financial Reporting*.
3. Untuk menguji dan menganalisa dampak ukuran perusahaan pada praktik *Internet Financial Reporting*.
4. Untuk menguji dan menganalisa dampak *listing age* pada praktik *Internet Financial Reporting*.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil dari studi ini harapannya mampu memberikan kebermanfaatan kepada:

1. Penulis

Penulis diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan informasi yang berhubungan dengan IFR, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *listing age* khususnya. Selain itu, penelitian ini bermanfaat agar penulis dapat lebih memahami tentang elemen-elemen yang mempengaruhi penggunaan IFR oleh korporasi publik di Indonesia.

2. Akademisi

Studi ini diharapkan akan membantu memperjelas dan memperluas informasi teoritis yang telah diteliti dan akan memberikan panduan bagi

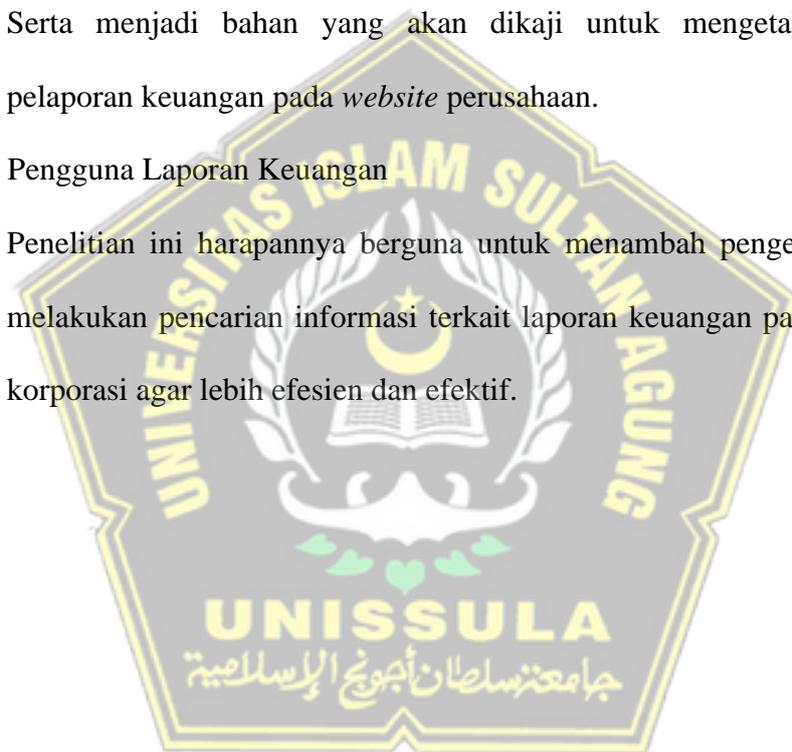
akademisi yang ingin mempelajari variabel-variabel yang mempengaruhi implementasi IFR.

3. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan agar perusahaan mampu mempraktikkan dan mendayagunakan IFR dengan baik agar nantinya mampu mendorong untuk peningkatan interaksi dengan banyak pihak terutama pihak investor. Serta menjadi bahan yang akan dikaji untuk mengetahui pengaruh pelaporan keuangan pada *website* perusahaan.

4. Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini harapannya berguna untuk menambah pengetahuan ketika melakukan pencarian informasi terkait laporan keuangan pada laman *web* korporasi agar lebih efisien dan efektif.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Landasan teori membahas teori-teori relevan yang dijadikan pedoman untuk menerangkan variabel-variabel yang dipelajari. Pada bagian ini, wawasan sementara mengenai fenomena dan korelasi antar variabel dan landasan yang kuat untuk melakukan penelitian dijelaskan.

Fenomena penelitian ini timbul karena adanya kombinasi dari faktor profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *listing age* yang dapat mempengaruhi penerapan IFR yang dikerjakan oleh suatu bisnis. Studi ini menerapkan teori sinyal karena dapat memberikan petunjuk mengenai informasi penerapan IFR oleh perusahaan.

2.1.1 Teori Sinyal

Menurut Teori Sinyal (*Signalling theory*) dari (Ross, 1977), yang mendasari pengungkapan sukarela, eksekutif perusahaan yang memiliki pengetahuan unggul tentang perusahaan mereka akan diberi insentif untuk mengungkapkan informasi ini kepada calon investor, sehingga menaikkan harga saham perusahaan. Cara perusahaan memberikan tanda/sinyal pada mereka yang menggunakan laporan keuangan dijelaskan oleh Teori Sinyal. Laporan keuangan dari manajer perusahaan akan mengungkapkan bagaimana mereka menerapkan praktik akuntansi konservatif untuk mendapatkan laba yang mempunyai kualitas lebih.

Hubungan antara dampak kinerja keuangan terhadap IFR secara teoritis didukung oleh Teori Sinyal. Investor pada awalnya memandang informasi sebagai pertanda positif, atau kabar baik, atau pertanda negatif, atau kabar buruk. Peningkatan laba yang dilaporkan perusahaan bisa diartikan sebagai berita positif karena menunjukkan bahwa bisnis berjalan dengan baik. Sebaliknya, penurunan laba yang dilaporkan dimaknai sebagai sinyal buruk karena menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak baik. Untuk menurunkan tingkat informasi asimetris, IFR diterapkan dalam praktiknya sebagai cara bagi perusahaan untuk menjaga akuntabilitas pemangku kepentingan dengan menyediakan informasi perusahaan terkini.

2.2. Variabel Penelitian

2.2.1. *Internet Financial Reporting*

Internet Financial Reporting (IFR) diartikan sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengungkapan data keuangan dan non-keuangan di laman *web* resmi. Salah satu upaya perusahaan mencoba mengurangi kesenjangan informasi antara pemegang saham dan manajemen adalah melalui IFR. Selain itu, IFR dapat berfungsi sebagai cara perusahaan untuk menyediakan informasi pada pihak luar mengenai data non-keuangan dan keuangan yang dapat dipercaya. Terlepas dari kenyataan bahwa pelaporan keuangan internet kini diwajibkan bagi perusahaan, masih terdapat perusahaan yang belum memberikan informasi berupa laporan keuangan dalam situs resminya (Ayuningtias & Khairunnisa, 2019).

Internet Financial Reporting (IFR) menawarkan berbagai keuntungan bagi perusahaan, seperti meningkatkan aksesibilitas dan transparansi informasi. Dengan menyediakan laporan keuangan dan penjelasan penting lainnya lewat daring, perusahaan dapat menyediakan kemudahan akses bagi pemangku kepentingan dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Selain itu, IFR memungkinkan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi secara instan sehingga mempercepat proses pengambilan keputusan para pemangku kepentingan (Lestari & Amanda, 2023).

IFR juga membuka kesempatan bagi perusahaan untuk menggunakan berbagai bentuk media digital, seperti video, grafik interaktif, dan animasi, dalam penyajian informasi keuangan mereka. Hal ini dapat membantu para pemangku kepentingan yang mungkin memiliki latar belakang dan tingkat kesadaran yang berbeda-beda terhadap masalah keuangan agar laporan keuangan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Namun di sisi lain, IFR juga menimbulkan beberapa tantangan dan risiko. Salah satu tantangan utama adalah mengenai keamanan informasi (Kurniawati, 2018).

Perusahaan harus memastikan bahwa data mereka aman dari ancaman keamanan *cyber*, seperti peretasan dan pencurian data ketika menyimpan dan menyajikan informasi keuangan secara online. Perusahaan juga perlu memastikan bahwa informasi yang disajikan melalui IFR akurat dan dapat dipercaya. Ketika berhadapan dengan informasi keuangan yang kompleks, pemangku kepentingan harus dapat memahami dan menginterpretasi informasi tersebut dengan benar

untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan (Andriyani & Mudjiyanti, 2017).

Dalam konteks penelitian ini, IFR menjadi variabel dependen yang diamati untuk memahami tingkat adopsi dan penerapannya di bisnis sektor *finance* yang termasuk dalam catatan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2020-2022. Variabel tersebut akan diukur berdasarkan kriteria penerapan IFR, seperti keberadaan laporan keuangan *online*, aksesibilitas informasi keuangan melalui laman web perusahaan, dan penggunaan media digital dalam pelaporan keuangan.

Penelitian mengenai IFR menjadi penting karena menyangkut transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Perusahaan yang menerapkan IFR dengan baik mampu menumbuhkan lebih banyak kepercayaan untuk para investor dan analis keuangan. Selain itu, IFR juga dapat membantu meningkatkan citra perusahaan dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan lainnya, seperti karyawan, pemasok, dan pelanggan.

2.2.2. Profitabilitas

Satu dari beberapa variabel kunci dalam studi ini ialah profitabilitas, yang akan bertindak sebagai variabel bebas yang memberikan pengaruh pada cara korporasi mempraktikkan IFR. Profitabilitas suatu perusahaan ditentukan oleh jumlah keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional yang sedang berjalan. Rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), sering digunakan untuk mengkalkulasi variabel ini.

Saat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, investor dan analis keuangan menganggap profitabilitas sebagai metrik yang penting. Tingginya

tingkat profitabilitas dianggap sebagai ukuran keberhasilan dan kesehatan keuangan perusahaan karena biasanya menunjukkan bahwa bisnis tersebut mampu memperoleh keuntungan yang baik dari operasionalnya. Pentingnya profitabilitas dalam hubungannya dengan penerapan IFR terkait dengan kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam teknologi informasi. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung mempunyai lebih banyak dana untuk dibelanjakan pada teknologi informasi, termasuk mengadopsi dan menerapkan IFR ke dalam praktiknya

Tingkat profitabilitas yang rendah, sebaliknya, dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi dalam teknologi informasi yang canggih dan mahal, sehingga mungkin menghambat penerapan IFR. Selain itu, profitabilitas juga dapat berbeda-beda di antara sektor industri yang berbeda. Beberapa sektor industri mungkin memiliki margin laba yang lebih tinggi dibandingkan yang lain, yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam berinvestasi dalam teknologi informasi dan penerapan IFR.

2.2.3. Leverage

Satu dari beberapa komponen yang akan ditelaah pada studi ini sebagai variabel bebas yang memberikan pengaruh pada cara bisnis menggunakan IFR adalah *leverage*. Besarnya utang yang dimanfaatkan dalam struktur modal suatu perusahaan diukur dengan *leverage*. Variabel ini mampu menunjukkan indikasi berapa besar utang yang digunakan perusahaan untuk mendanai aktivitasnya. Rasio utang pada ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), yang menyatakan beban utang perusahaan sehubungan dengan modal sendiri atau ekuitas pemegang saham,

sering digunakan untuk menghitung *leverage*. Perhitungan rasio ini melibatkan pembagian seluruh utang perusahaan dengan total ekuitas (Nurani & Hanggana, 2020).

Perusahaan yang memiliki angka rasio *leverage* tinggi menandakan bahwa pendanaannya sebagian besar bersumber dari utang, sementara perusahaan yang memiliki angka rasio *leverage* rendah condong mendanai kegiatan operasionalnya dengan modal sendiri atau ekuitas pemegang saham. Pentingnya variabel *leverage* pada kajian ini terkait dengan keterbatasan dan risiko yang dapat mempengaruhi keputusan korporasi dalam mempraktikkan IFR. Perusahaan yang mempunyai level utang yang tinggi kemungkinan mengalami keterbatasan dalam berinvestasi dalam teknologi informasi yang mahal dan canggih, termasuk dalam penerapan IFR (Fitrian & Navilah, 2022).

Perusahaan yang mempunyai tingkat utang tinggi juga cenderung menanggung beban bunga lebih besar, sehingga dapat menyebabkan pengurangan anggaran untuk pengembangan teknologi informasi dan IFR. Tingkat *leverage* dapat berbeda di antara sektor industri yang berbeda. Beberapa sektor industri mungkin lebih bergantung pada utang untuk pembiayaan, sementara yang lain mungkin lebih mengandalkan modal sendiri. Perbedaan ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam berinvestasi dalam teknologi informasi dan penerapan IFR.

2.2.4. Ukuran Perusahaan

Salah satu variabel yang dikaji pada studi ini sebagai variabel bebas yang mungkin berdampak dalam bagaimana organisasi menggunakan IFR adalah

ukuran perusahaan. Andriyani & Mudjiyanti (2017) menjelaskan bahwa istilah “ukuran perusahaan” mendeskripsikan dimensi atau skala suatu perusahaan yang bisa ditentukan oleh berbagai indikator yang berbeda, termasuk jumlah seluruh aset, jumlah seluruh pendapatan, kapitalisasi pasar, dan total karyawan.

Ukuran perusahaan menjadi penting karena dapat mencerminkan kompleksitas dan cakupan aktivitas operasional perusahaan. Korporasi yang lebih besar biasanya mempunyai lebih banyak sumber daya yang tersedia guna dibelanjakan dalam teknologi informasi, termasuk mengadopsi dan menerapkan IFR ke dalam praktik. Di samping itu, korporasi yang lebih besar umumnya memiliki lebih banyak stakeholder, termasuk pemasok, pelanggan, pekerja, analis keuangan, dan investor. Menurut Kurniawati (2018), bisnis yang lebih besar mempunyai kans lebih untuk mendapatkan manfaat lebih besar dari penerapan IFR dalam hal peningkatan keterbukaan dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan.

Penelitian sebelumnya telah memberikan temuan yang heterogen tentang korelasi antara ukuran perusahaan dan penerapan IFR. Beberapa studi mengindikasikan bahwa bisnis yang besar biasanya mempunyai frekuensi pengungkapan informasi melalui internet yang tinggi. Pada studi ini, variabel ukuran perusahaan akan dihitung berdasarkan indikator yang relevan, seperti jumlah keseluruhan aset atau kapitalisasi pasar yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2020-2022.

2.2.5. *Listing Age*

Variabel *listing age* atau usia pencatatan adalah salah satu variabel yang akan dikaji pada studi ini sebagai variabel bebas yang diperkirakan memiliki dampak pada penerapan IFR pada perusahaan. *Listing Age* mengacu pada jangka waktu atau usia sejak perusahaan mencatatkan sahamnya pertama kali pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Usia pencatatan dapat memberikan gambaran tentang seberapa lama perusahaan telah menjadi bagian dari pasar modal dan ada dalam pengawasan serta regulasi BEI. Perusahaan yang mempunyai *listing age* yang lebih lama telah mengalami berbagai fase dalam perjalanannya di pasar modal, termasuk melalui berbagai tantangan dan peluang yang mungkin mempengaruhi penerapan IFR (Nazar & Syafrizal, 2019).

Pentingnya variabel *listing age* dalam penelitian ini terkait dengan pengalaman dan perkembangan perusahaan di pasar modal. Korporasi yang telah lama berada di pasar modal mungkin memiliki tingkat kematangan dan pengalaman yang lebih tinggi dalam berurusan dengan pemangku kepentingan, termasuk investor dan analis keuangan. Perusahaan yang mempunyai *listing age* yang lama juga biasanya mempunyai akses lebih baik ke sumber daya finansial dan pengetahuan pasar modal, yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam teknologi informasi dan penerapan IFR (Sofiana & Kusumadewi, 2021).

Satu dari berbagai upaya akuntabilitas yang diputuskan BAPEPAM menyebutkan bahwa perusahaan yang telah terdaftar dalam jangka waktu yang lebih lama cenderung memberikan publisitas data lebih banyak daripada

perusahaan yang baru tercatat. Perusahaan dengan pengalaman yang lebih lama biasanya menyesuaikan praktik pelaporan keuangan mereka untuk mengikuti kemajuan teknologi dan menarik investor dengan memanfaatkan IFR. Di satu sisi, korporasi yang baru saja *go public* kemungkinan sudah mempunyai laman *web* namun belum mematuhi IFR (Lestari & Chariri, 2016).

2.3. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Rincian Penelitian Terdahulu

No	Nama & Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Meinawati et al. (2020) Analisis Determinan Pengungkapan <i>Internet Financial Reporting</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Korporasi di bidang manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2018	Variabel Bebas: 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Ukuran Perusahaan 4. Umur Perusahaan 5. Reputasi Auditor Variabel Terikat: <i>Internet Financial Reporting</i>	Profitabilitas, likuiditas, dan umur perusahaan tidak mempunyai dampak pada IFR; meskipun demikian, ukuran perusahaan dan reputasi auditor berdampak positif.
2.	Nurani & Hanggana (2020) Pengaruh Umur <i>Listing, Leverage, Profitabilitas</i> dan Reputasi Auditor Terhadap <i>Internet Financial Reporting</i> : Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018	Perusahaan jenis manufaktur yang masuk dalam daftar pada BEI sepanjang 2018	Variabel Bebas: 1. Umur Listing 2. <i>Leverage</i> 3. Profitabilitas 4. Reputasi Auditor Variabel Terikat: <i>Internet Financial Reporting</i>	IFR secara positif dipengaruhi oleh reputasi auditor, namun tidak ada pengaruh oleh <i>listing age, leverage</i> , dan profitabilitas.

3.	Andriyani & Mudjiyanti (2017) Pengaruh Tingkat Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Jumlah Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) di Bursa Efek Indonesia	Perusahaan di sektor manufaktur industri dasar dan kimia yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada 2013-2015	Variabel Bebas: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Jumlah Dewan Komisaris Independen 4. Kepemilikan Institusional Variabel Terikat: <i>Internet Financial Reporting</i>	Jumlah dewan komisaris mempunyai dampak negatif pada IFR, namun profitabilitas, <i>leverage</i> , dan kepemilikan institusional menyebabkan pengaruh positif.
4.	Kurniawati (2018) Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Surabaya (BES)	Perusahaan di bidang manufaktur yang termasuk dalam daftar Bursa Efek Surabaya dalam rentang 2014 sampai 2016	Variabel Bebas: 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Kepemilikan saham oleh publik 4. <i>Leverage</i> Variabel Terikat: <i>Internet Financial Reporting</i>	IFR dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas, namun tidak terpengaruh oleh <i>leverage</i> dan kepemilikan saham publik secara positif.
5.	Ayuningtias & Khairunnisa (2019) Faktor-Faktor Yang Menentukan Penerapan <i>Internet Financial Reporting</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017)	Korporasi di sektor pertambangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2013-2017	Variabel Bebas: 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> 4. Likuiditas 5. Umur Perusahaan 6. Kepemilikan saham oleh publik 7. Dewan Komisaris Independen	IFR secara positif dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, umur, dan kepemilikan saham publik; IFR terkena dampak negatif dari dewan komisaris independen; <i>leverage</i> tidak mempunyai dampak pada IFR.

			Variabel Terikat: <i>Internet Financial Reporting</i>	
6.	Fitrian & Navilah (2022) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>	Usaha jenis perdagangan, inestasi, dan jasa yang termasuk dalam daftar antara tahun 2016 hingga 2020 di Bursa Efek Indonesia	Variabel Bebas: 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> Variabel Terikat: <i>Internet Financial Reporting</i>	Ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak mempunyai dampak pada IFR
7.	Sirait & Lestari (2022) Pengaruh Profitabilitas, Umur Listing Dan Reputasi Auditor Terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>	Usaha yang bergerak di subsektor minuman dan makanan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia	Variabel Bebas: 1. Profitabilitas 2. Umur <i>Listing</i> 3. Reputasi Auditor Variabel Terikat: <i>Internet Financial Reporting</i>	Meskipun <i>listing age</i> tidak mempengaruhi IFR dan reputasi auditor mempunyai dampak buruk terhadap IFR, profitabilitas mempunyai dampak positif pada IFR

Sumber: Ringkasan dari Berbagai Jurnal, 2023

2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Kerangka Penelitian

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting*

Teori Sinyal menjelaskan eksekutif perusahaan yang mempunyai lebih banyak pengetahuan tentang bisnisnya akan lebih cenderung untuk membagikan pengetahuan tersebut kepada calon investor. Hal ini mendorong dunia usaha untuk merilis laporan keuangan mereka secara transparan dan lebih luas; sebaliknya, bisnis yang berkinerja buruk cenderung akan kurang memperhatikan mekanisme

pelaporan keuangan secara swadaya dan menyembunyikan berita buruk atau aspek negatif perusahaan dari banyak pihak (Andriyani & Mudjiyanti, 2017). Profitabilitas mempengaruhi IFR dan satu dari beberapa pendekatan untuk menyebarkan berita positif ialah dengan mempraktikkan IFR. Hal ini memungkinkan investor untuk belajar lebih cepat dan mudah serta efektif dan efisien.

Metrik kinerja yang biasa digunakan untuk menilai keberhasilan kemampuan keuangan adalah profitabilitas. Produktivitas dan aspek peningkatan harga jual produk suatu perusahaan berkorelasi langsung dengan profitabilitas. Peningkatan profitabilitas berfungsi sebagai indikator imbalan besar yang akan diterima perusahaan. Jika suatu bisnis menghasilkan tingkat profitabilitas yang terbilang tinggi, hal ini dianggap akan mendorong minat para investor (Fitrian & Navilah, 2022).

Ayuningtias & Khairunnisa (2019) dan Sirait & Lestari (2022) menemukan bahwa IFR secara positif dipengaruhi oleh profitabilitas dalam penelitian mereka sebelumnya. Dari penjelasan sebelumnya, hipotesis berikut dapat diajukan:

H₁: Profitabilitas berdampak positif pada *Internet Financial Reporting*.

2.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting*

Menurut Teori Sinyal, semakin besar *leverage* yang suatu bisnis, semakin besar kemungkinan untuk melaporkan keuntungan yang lebih besar. Hal ini disebabkan tingginya *leverage* yang tersembunyi dari calon investor melalui informasi positif yang diberikan oleh pengelola bisnis. Menurut Teori Sinyal,

manajer menggunakan IFR dalam keadaan seperti ini untuk menyebarkan kabar baik yang dianggap mampu mengalihkan perhatian dari tingginya tingkat *leverage* perusahaan dan memungkinkan investor belajar lebih cepat, mudah, dan efektif. Akibatnya, *leverage* berdampak pada IFR (Khairunisa et al., 2019).

Jumlah utang yang dapat dibayar suatu perusahaan dengan modalnya sendiri ditunjukkan oleh *leverage*-nya. Kemungkinan suatu perusahaan melaporkan pendapatan yang lebih besar meningkat seiring dengan besarnya *leverage* yang dimilikinya. Satu dari beberapa teknik memahami *leverage* yaitu dengan memperkirakan risiko yang ditanggung suatu perusahaan. Korporasi yang mempunyai *leverage* besar seringkali dihindari investor sebab tingginya rasio *leverage* berbanding lurus dengan risiko yang ditanggung, terutama jika perusahaan gagal menepati komitmennya sesuai jadwal (Fitrian & Navilah, 2022).

Kajian pendahulu dari Andriyani & Mudjiyanti (2017) dan Pratiwi (2023) menemukan bahwa *leverage* mempunyai dampak positif pada IFR. Maka hipotesis yang diajukan dari pembahasan di atas yaitu:

H₂: *Leverage* berdampak positif pada *Internet Financial Reporting*.

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting*

Menurut Teori Sinyal, korporasi besar mampu menggunakan IFR dengan lebih efektif sebab mereka memiliki akses lebih besar terhadap sumber daya, termasuk sumber daya manusia dan infrastruktur internet yang dapat memberikan informasi laporan keuangan di situs *web* perusahaan. Menurut Teori Sinyal, manajer menggunakan IFR dalam keadaan ini untuk berbagi kabar baik sehingga investor dapat mempelajarinya dengan lebih cepat dan mudah serta efektif dan efisien. Akibatnya, IFR dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Ayuningtias & Khairunnisa, 2019).

Penjualan, kapitalisasi pasar, dan total aktiva digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan meningkat seiring dengan keseluruhan penjualan aset dan kapitalisasi pasar. Ketiga unsur tersebut dapat menjadi instrumen pengukuran suatu korporasi. Jumlah modal yang dikeluarkan, total aktiva yang dimiliki perusahaan, nilai penjualan, dan nilai perputaran uang dalam perusahaan semuanya meningkat seiring dengan besarnya aset. Semakin terkenal produk perusahaan maka semakin tinggi nilai kapitalisasi pasarnya (Khairunisa et al., 2019).

Studi terdahulu dari Ayuningtias & Khairunnisa (2019) dan Kurniawati (2018) mendapati hasil yang menerangkan bahwa ukuran perusahaan mampu mempengaruhi secara positif pada IFR. Hipotesis yang diajukan dari pemaparan di atas, yaitu:

H₃: Ukuran Perusahaan berdampak positif pada *Internet Financial Reporting*.

2.4.4 Pengaruh *Listing Age* Terhadap *Internet Financial Reporting*

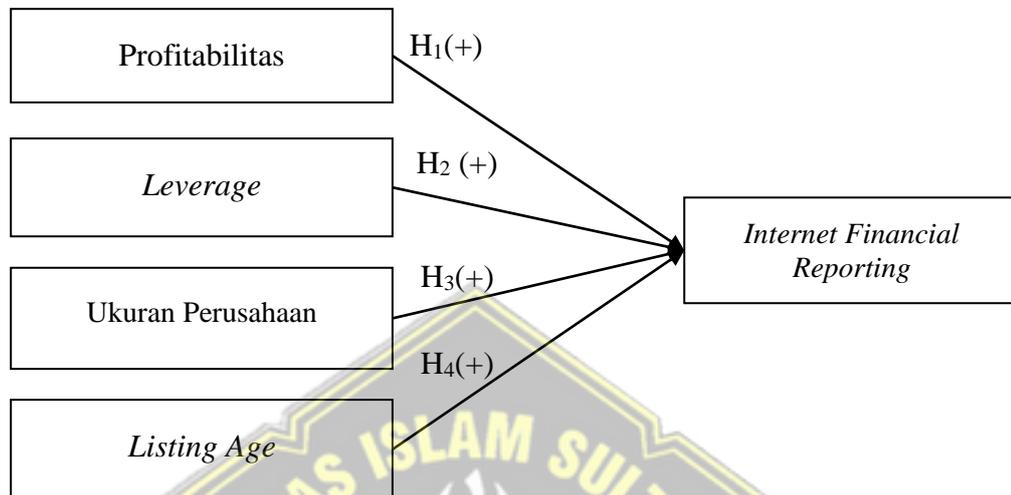
Bersumber pada Teori Sinyal, semakin besar tingkat umur tercatatnya perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), semakin mudah untuk mendorong perusahaan untuk mengeluarkan informasi perusahaan, khususnya laporan keuangan secara online, karena laporan keuangan dapat diakses oleh pihak internal dan eksternal, termasuk investor. *Listing age* berdampak pada IFR karena menurut Teori Sinyal, manajer menggunakan IFR dalam keadaan tersebut untuk menyebarkan informasi yang baik sehingga investor dapat mempelajarinya dengan mudah dan lebih cepat serta efektif dan efisien (Lestari & Amanda, 2023).

Usia pencatatan dapat memberikan gambaran tentang seberapa lama perusahaan telah menjadi bagian dari pasar modal dan berada dalam pengawasan dan regulasi BEI. Perusahaan yang mempunyai *listing age* lebih lama telah mengalami berbagai fase dalam perjalanannya di pasar modal, termasuk melalui berbagai tantangan dan peluang yang mungkin mempengaruhi penerapan IFR. Perusahaan yang mempunyai *listing age* lama juga memiliki kemungkinan besar untuk memperoleh akses yang lebih leluasa ke sumber daya finansial dan pengetahuan pasar modal, yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam teknologi informasi dan penerapan IFR (Nurani & Hanggana, 2020).

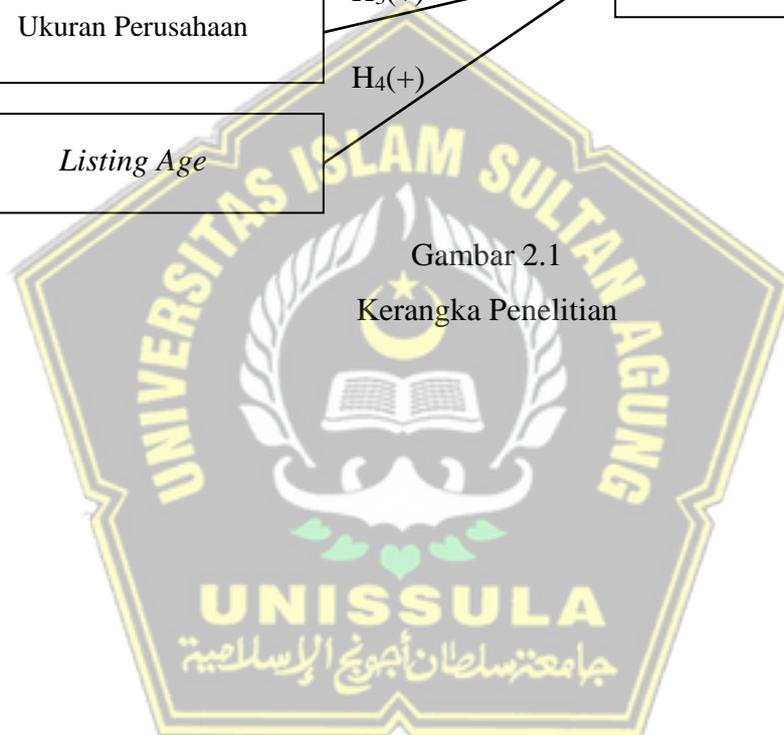
Lestari & Chariri (2016) dan Lestari & Amanda (2023) menemukan bahwa *listing age* mempunyai dampak positif pada IFR. Hipotesis yang diajukan dari penjelasan di atas adalah:

H₄: *Listing Age* berdampak positif pada *Internet Financial Reporting*.

Susunan kerangka penelitian dari pemaparan sebelumnya disajikan pada gambar berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian eksplanatori (*explanatory research*) diterapkan dalam studi ini. Menurut (Sugiyono, 2018), penelitian eksplanatori mengkaji keterkaitan antar variabel atau bagaimana dampak satu variabel ke variable lain.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018), populasi ialah entitas atau subjek yang telah disyaratkan oleh peneliti mempunyai ciri di mana ciri tersebut ditemukan pada suatu wilayah yang digeneralisasi untuk disimpulkan. Populasi penelitian ini berupa korporasi jenis keuangan yang termasuk dalam daftar di Bursa Efek Indonesia antara 2020 hingga 2022.

Kemudian, Sugiyono (2018) menerangkan sampel ialah beberapa elemen dari populasi dengan sifat khas yang mewakili dari populasi yang diteliti. Perusahaan industri pembiayaan yang termasuk dalam daftar di BEI kurun waktu 2020–2022 dijadikan sebagai sampel pada studi ini. *Purposive sampling* dilakukan dalam pemilihan sampel. Berikut merupakan syarat sampel yang peneliti pilih:

1. Perusahaan sektor *finance* yang termasuk dalam daftar pada Bursa Efek Indonesia secara berurutan dalam kurun 2020–2022.
2. Korporasi dalam bidang *finance* yang situs web perusahaannya mudah dibuka oleh publik.

3. Perusahaan yang memberikan informasi mengenai laporan keuangan dalam rentang selama 2020-2022.
4. Korporasi dengan data yang relevan dan lengkap pada variabel independen dan dependen dalam jangka waktu 2020-2022 guna mendukung keperluan studi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data dokumenter, atau data penelitian berupa laporan, ialah jenis data yang diolah pada kajian ini. Data sekunder ialah laporan keuangan korporasi yang tergolong dalam bisnis di sektor *finance* yang termasuk dalam daftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022 digunakan sebagai sumber data penelitian. Situs *web* masing-masing organisasi berfungsi sebagai sumber data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, studi ini melakukan teknik dokumentasi menggunakan data yang dikeluarkan perusahaan mengenai variabel independen dan dependen. Laporan keuangan tahunan auditan periode 2020–2022 yang diambil dari laman *web* perusahaan masing-masing dijadikan sebagai sumber data yang diolah pada studi ini.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2018) mendefinisikan definisi operasional variabel sebagai seperangkat pedoman komprehensif yang menguraikan apa yang harus diamati dan diukur untuk menentukan lengkap atau tidaknya suatu variabel atau gagasan.

3.5.1. Variabel Dependen

3.5.1.1. *Internet Financial Reporting*

Internet Financial Reporting (IFR) ialah upaya oleh korporasi yang bertujuan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara online di situs *webnya* (Sirait & Lestari, 2022). Berikut pengukuran yang digunakan (Lampiran 1):

$$IFR = \frac{\text{Skor Indeks IFR dari Perusahaan}}{\text{Skor Maksimum IFR}}$$

3.5.2. Variabel independen

3.5.2.1. Profitabilitas

Kapasitas suatu korporasi menghasilkan keuntungan yang mempunyai kaitan dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai profitabilitas. Potensi modal yang ditanamkan pada seluruh aktiva yang dipunyai untuk menciptakan laba ditunjukkan lewat *Return on Asset* (ROA). Rumus ROA sebagaimana dikutip dari Meinawati et al. (2020) :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.2.2. *Leverage*

Rasio yang menyatakan seberapa besar suatu bisnis dibiayai oleh hutang disebut dengan *leverage*. Kaitan antara total pinjaman jangka panjang yang digelontorkan kreditur dan total modal sendiri yang berasal dari pemilik usaha digambarkan dengan rasio utang pada ekuitas (*Debt to Equity Ratio*). Rumus DER sebagai mana dikutip dari Fitriani & Navilah (2022) yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3.5.2.3. Ukuran Perusahaan

Istilah “ukuran perusahaan” mengacu pada skala yang antara lain mempertimbangkan total aset menjadi alat guna menentukan ukuran perusahaan secara keseluruhan. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut (Meinawati et al., 2020):

$$Size = Ln(Total Aset)$$

3.5.2.4. Listing Age

Listing age mengacu pada jangka waktu atau usia sejak dicatatnya saham suatu perusahaan pertama kali pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Listing age* dihitung dari selisih tahun antara tahun penelitian dan tahun korporasi pertama kali terdaftar di BEI. Rumus *listing age* sebagai berikut (Lestari & Amanda, 2023):

$$LA = Tahun Observasi - Tahun IPO$$

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Konsep	Pengukuran Variabel	Sumber
1	<i>Internet Financial Reporting</i>	<i>Internet financial Reporting</i> ialah sebuah upaya di mana suatu korporasi menyediakan laporan keuangan mereka secara <i>online</i> melalui situs <i>web</i> mereka.	<i>Internet Financial Reporting Index</i> (IFR Index) pengungkapannya yang tersusun atas 4 komponen pengungkapan, Isi (Content), Ketepatan Waktu (Timeliness), Teknologi (Technology), Dukungan Pengguna (User Support) dengan total skor sebesar 99. $IFR = \frac{\text{Skor dari Perusahaan}}{\text{Skor Maksimum}}$	(Sirait & Lestari, 2022)
2	Profitabilitas	Profitabilitas ialah kesanggupan suatu bisnis untuk menciptakan keuntungan	<i>Return on Asset</i> (ROA) menandakan potensi modal yang ditanamkan pada seluruh aktiva yang dimiliki untuk menciptakan keuntungan. Rumus ROA	(Meinawati et al., 2020)

		sehubungan dengan total aset, penjualan, dan modal sendiri dalam kurun waktu yang telah diputuskan.	sebagai berikut : $ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset}$	
3	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> didefinisikan sebagai rasio yang menyatakan seberapa besar suatu bisnis dibiayai oleh hutang.	<i>Debt to Equity Ratio</i> menggambarkan keterkaitan antara total pinjaman jangka panjang yang dikeluarkan oleh kreditur dengan total modal sendiri yang dikeluarkan oleh pemilik usaha. Rumus DER sebagai berikut: $DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal}$	(Fitrian & Navilah, 2022)
4	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan dinyatakan dalam suatu skala yang memberikan gambaran tentang besar kecilnya suatu korporasi dengan mempertimbangan penggunaan total aktiva atau total aset sebagai salah satu caranya.	Ukuran Perusahaan dirumuskan sebagai berikut: $Size = Ln(Total\ Aset)$	(Meinawati et al., 2020)
5	<i>Listing Age</i>	<i>Listing age</i> mengacu pada jangka waktu atau usia sejak dicatatnya saham suatu perusahaan kali pertama dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).	<i>Listing age</i> didapatkan dari selisih tahun antara tahun penelitian dan tahun korporasi pertama kali terdaftar di BEI. Rumus listing age sebagai berikut : $LA = Tanggal\ Pelaporan - Tanggal\ IPO$	(Lestari & Amanda, 2023)

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk memudahkan data agar memiliki keterbacaan yang lebih baik serta untuk menyimpulkan hasil dari data yang didapatkan, analisis data dikerjakan mengikuti suatu teknik. Teknik analisa data berguna untuk memberikan perkiraan besarnya pengaruh satu atau beberapa kejadian secara kuantitatif. Diharapkan penggunaan metode kuantitatif mendapatkan hasil yang lebih terpercaya terkait data-data yang sudah dihasilkan melalui metode statistik. Teknik analisis data pada studi ini antara lain:

3.6.1. Analisa Statistik Deskriptif

Studi ini menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan rincian tentang sifat-sifat variabel penelitian utama. Ghozali (2018) mengemukakan, untuk memudahkan pengamatan setiap variabel baik rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), simpangan baku (*standard deviation*), ragam (*variance*), minimum, maksimum, jumlah, rentang, dan sebagainya, dilakukan pengujian statistik deskriptif.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mempunyai tujuan mengidentifikasi kelayakan suatu model regresi untuk dilakukan. Analisis regresi dilakukan dengan menggunakan kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*) agar dapat menghasilkan temuan pengujian yang berkualitas tinggi. Selain itu, temuan pengujian hipotesis yang akurat dan dapat dipercaya dapat dicapai dan model regresi yang signifikan dan representatif dapat dihasilkan dengan menilai seluruh data untuk memastikan bahwa data tersebut tidak bertentangan dengan asumsi klasik. Dalam studi ini uji

hipotesis tradisional mencakup uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Ghozali (2018) menjelaskan uji normalitas dilaksanakan guna mengidentifikasi apakah variabel terikat dan bebas model regresi mempunyai persebaran yang normal. Jika berhadapan dengan data berdistribusi normal atau mendekati normal, maka diterapkan model regresi yang sesuai. Dalam merumuskan hipotesis, uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K- S) diimplementasikan. Di bawah ini merupakan syarat mengambil keputusan:

1. Apabila nilai Sig (2-tailed) < 0.5 maka H_0 ditolak, dapat diambil kesimpulan bahwa data residual memiliki persebaran yang abnormal.
2. Apabila nilai Sig (2-tailed) > 0.5 maka H_0 diterima, dapat diambil kesimpulan data residual mempunyai persebaran yang normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengidentifikasi korelasi antar variabel bebas dalam model regresi, peneliti melakukan uji multikolinearitas. Ghozali (2018) menjabarkan bahwa gejala multikolinearitas bisa diamati pada nilai Tolerance dan VIF (*Variant Inflation Factor*) berdasarkan kriteria berikut:

1. Model regresi disebut bebas gejala multikolinearitas apabila nilai toleransi lebih dari 0,1 ($Tolerance > 0.1$) dan nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$).
2. Adanya gejala multikolinearitas pada model regresi diindikasikan apabila angka VIP lebih tinggi daripada 10 ($VIP > 10$) dan angka toleransi kurang dari 0,1 ($Tolerance < 0.1$).

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah residu sebuah observasi mempunyai perbedaan ragam dengan observasi lain dalam model regresi. Grafik Scatterplot antara nilai residu variabel terikat dan nilai ekspektasi membantu memvisualisasikan uji heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan kurang heteroskedastisitas jika pola titik pada grafik mempunyai persebaran sebarang dan terdistribusi di atas atau di bawah nol pada sumbu Y. Selain itu, heteroskedastisitas bisa diuji dengan uji *Glejser*. Model regresi dikatakan kurang heteroskedastisitas jika probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2018).

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Karena data penelitian bersifat time series, maka dilakukan uji autokorelasi. Ghozali (2018) menjelaskan bahwa tujuan pengujian autokorelasi adalah mengidentifikasi apakah confounding error selama periode t dan $t-1$ berkorelasi pada suatu model regresi. Masalah autokorelasi ada jika ditemukan adanya korelasi. Jika tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi, maka uji autokorelasi dianggap memuaskan. Uji *Durbin-Watson* dilakukan dalam penelitian ini guna memastikan keberadaan autokorelasi. Untuk menentukan batas bawah dan batas atas, pengujian ini dijalankan mengikuti tingkat signifikansi 5% dengan mengkomparasikan nilai estimasi dengan nilai pada tabel *Durbin-Watson*.

3.6.3. Regresi Linier Berganda

Penelitian beberapa variabel bebas dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Ghozali (2018) menjelaskan besar dan arah dampak variabel bebas pada variabel terikat dipastikan lewat aplikasi analisis regresi linier berganda. Sejauh mana profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *listing age* mempengaruhi IFR akan diperiksa menggunakan temuan analisis regresi linier berganda. Persamaan analisis regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = *Internet Financial Reporting*

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel Profitabilitas

β_2 = Koefisien regresi variabel *Leverage*

β_3 = Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan

β_4 = Koefisien regresi variabel *Listing Age*

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = Ukuran Perusahaan

X_4 = *Listing Age*

ε = *Error*

3.6.4. Uji Kebaikam Model (*Goodness of Fit*)

Tujuan Uji *Goodness of Fit* model yaitu mengevaluasi seberapa cocok model yang dipilih dengan rumusan hipotesis. Ghozali (2018) menerangkan

bahwa koefisien determinasi dan nilai statistik F dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik pengujian model secara statistik.. Uji kebaikan model yang akan dilakukan meliputi :

3.6.4.1 Uji F

Dalam rangka mengidentifikasi apakah setiap variabel bebas dalam model regresi mempunyai dampak gabungan pada variabel terikat digunakan uji statistik F. Pengujian simultan dikalkulasikan dengan ambang signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) untuk menentukan syarat penolakan atau penerimaan hipotesis. Di bawah ini kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis:

1. Hipotesis statistiknya ditentukan dengan ketentuan:
 - a. H_0 : Tidak terdapat penjelasan yang berarti pada variabel terikat oleh variabel bebas.
 - b. H_a : Penjelasan yang bermakna pada variabel terikat ditemukan pada variabel bebas.
2. *Significant level* 0.05 atau $\alpha = 5\%$ digunakan.
3. Kriteria keputusan ditentukan dengan ketentuan:
 - a. H_a diterima dengan syarat nilai signifikansinya lebih rendah dari 0,05 (< 0.05) yang bermakna koefisien regresi signifikan, sehingga variabel terikat dipengaruhi secara signifikan oleh keempat faktor bebas sekaligus.
 - b. H_0 ditolak dengan syarat nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (> 0.05) bermakna koefisien regresi tidak signifikan. Sehingga, tidak terdapat satu pun dari keempat faktor independen yang mempengaruhi variabel dependen secara signifikan pada saat yang bersamaan.

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Pengujian ini mengkalkulasi sejauh mana variabel bebas memberikan dampak pada variabel terikat. *Adjusted R Square* yang mempunyai evaluasi antara 0 dan 1 digunakan dalam penelitian ini sebab *R Square* memiliki bias pada total variabel independen yang disertakan dalam model. Sebaliknya, jika *R Square* = 1, maka terdapat hubungan sempurna—atau bisa dikatakan interkoneksi—antara variabel independen dan dependen. Jika *R Square* = 0, maka tidak ditemukannya hubungan antara variabel terikat dan bebas sama sekali.

3.6.5. Uji t

Untuk mengidentifikasi setiap variabel bebas memberikan dampak pada variabel terikat secara signifikan atau tidak, peneliti melakukan uji T. Untuk melaksanakan Uji T, peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

1. Hipotesis statistik ditentukan dengan ketentuan:
 - a. $H_0: b_i = 0$, menunjukkan tidak ada hubungan nyata diantara variabel bebas dan variabel terikat.
 - b. $H_a: b_i \neq 0$, menunjukkan adanya dampak yang besar diantara variabel bebas pada variabel terikat.
2. signifikansinya ditentukan dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$,
3. Kriteria keputusan ditentukan dengan ketentuan:
 - a. Dapat diambil kesimpulan H_a ditolak dan H_0 diterima dengan syarat nilai signifikannya kurang dari 0,05 (< 0.05). Hal ini mengisyaratkan variabel bebas memberikan dampak yang signifikan pada variabel terikat sampai batas tertentu.

- b. Dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak dengan syarat angka signifikan lebih dari 0,05 (> 0.05). Hal ini menyuratkan hanya sebagian saja dari variabel bebas yang memberikan dampak besar terhadap variabel terikat.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi penelitian ialah korporasi industri finance yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang 2020–2022. Dari informasi yang bersumber dari situs resmi BEI, terdapat 93 perusahaan di industri *finance* yang tercatat secara rutin di BEI. Setiap korporasi sampel yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* pada studi ini memenuhi persyaratan di bawah ini:

Tabel 4.1
Penentuan Jumlah Data

No	Kriteria	Jumlah
1	Korporasi jenis <i>finance</i> yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia secara konsisten dalam jangka waktu 2020 – 2022	93
2	Perusahaan <i>finance</i> yang mempunyai laman <i>web</i> perusahaan yang sulit dijangkau publik	(1)
3	Perusahaan sektor <i>finance</i> yang laporan keuangannya telah diaudit tidak diterbitkan dalam jangka waktu 2020–2022	(34)
4	Perusahaan <i>finance</i> yang mempunyai data yang tidak menyeluruh untuk dianalisis yang berkaitan dengan variabel yang dikaji	(0)
Total data perusahaan diolah (58 perusahaan x 3 tahun)		174

Sumber : (www.idx.co.id), Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 4.1 di atas menampilkan bahwa terdapat 93 bisnis jenis keuangan yang termasuk dalam daftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama waktu 2 tahun sejak 2020-2022. Kemudian, terdapat satu perusahaan yang situs *web*nya tidak dapat diakses. Selain itu, sebanyak 34 perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya secara tidak teratur. Dengan demikian, diperoleh data sampel perusahaan sebanyak 174 data perusahaan selama periode penelitian 3 tahun dengan total 58 perusahaan..

4.2. Hasil Analisis

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menyajikan ilustrasi data dalam variabel yang ditilik berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), minimum, dan maksimum merupakan tujuan dari analisis statistik deskriptif (Ghozali, 2018). Gambaran berupa faktor-faktor penelitian seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *listing age*, dan IFR ditampilkan dari hasil statistik deskriptif. Hasil uji statistik deskriptif ditampilkan di bawah ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Minimal	Maksimal	Rata – Rata	Standar Deviasi
Profitabiliats	174	-0,4153	0,3891	0,0076	0,0831
<i>Leverage</i>	174	0,0001	10,2282	2,9294	2,4330
Ukuran Perusahaan	174	24,6683	35,2282	29,9962	2,3132
<i>Listing Age</i>	174	126	14.490	6616,81	3748,92
<i>Internet Financial Reporting (IFR)</i>	174	0,2677	0,6414	0,4955	0,0711

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 4.2 menyuratkan Danasupra Erapacific Tbk. memiliki angka terendah untuk statistik profitabilitas pada tahun 2022, yaitu -0,4153. Jumlah maksimum yang dipegang oleh Asuransi Ramayana Tbk. pada tahun 2021 adalah 0,3891. Sebanyak 174 data perusahaan mempunyai nilai rata-rata 0,0076. Untuk 174 data perusahaan, standar deviasinya adalah 0,0831. Dengan demikian, dapat disimpulkan data variabel profitabilitas tidak merata sebab angka rata-ratanya lebih kecil dibandingkan angka simpangan bakunya, temuan ini menunjukkan deviasi datanya cukup besar.

Lenox Pasifik Investama Tbk. memiliki nilai terendah sebesar 0,0001 untuk statistik *leverage* pada 2021. Asuransi Ramayana Tbk. di tahun 2020 memiliki nilai tertinggi yaitu 10,2282. Rata-rata dari 174 data perusahaan adalah 2,9294. 2,4330 adalah standar deviasi dari 174 data perusahaan. Dengan demikian, disimpulkan data pada variabel *leverage* mempunyai persebaran yang merata karena angka rata-ratanya lebih tinggi dari angka simpangan bakunya yang menandakan penyimpangan data yang rendah.

Dari data ukuran perusahaan, Danasupra Erapacific Tbk sebesar 24,6683 merupakan nilai terendah pada 2022. Nilai terbesar pada tahun 2022 sebesar 35,2282 dipegang oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk. 29,9962 adalah nilai rata-rata dari 174 data perusahaan. 2,3132 adalah standar deviasi dari 174 data perusahaan. Data pada variabel ukuran perusahaan terdistribusi secara merata karena angka rata-rata lebih tinggi dari angka simpangan baku yang menandakan penyimpangan data yang minimal.

Pada tahun 2020, Bank Bisnis Internasional Tbk. memegang nilai paling rendah sebesar 126 dalam hal *listing age*. Jumlah terbesar dipegang oleh Panin Financial Tbk. pada tahun 2022 yaitu 14.490. 6616,81 adalah nilai rata-rata dari 174 data perusahaan. 3748,92 adalah standar deviasi dari 174 data perusahaan. Dapat ditarik kesimpulan data variabel *listing age* mempunyai persebaran yang merata sebab angka rata-rata lebih tinggi dibandingkan nilai simpangan baku, yang berarti simpangan datanya minimal.

Nilai terendah data IFR tahun 2020, 2021, dan 2022 adalah sebesar 0,2677 yang dipegang oleh Pacific Strategic Financial Tbk. Pada tahun 2020, 2021, dan

2022 Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memegang nilai maksimum yaitu 0,6414. Untuk 174 data perusahaan, nilai rata-ratanya adalah 0,4955. Untuk 174 data perusahaan, standar deviasinya adalah 0,0711. Dapat ditarik kesimpulan bahwa data variabel IFR terdistribusi secara merata sebab angka rata-rata lebih tinggi daripada angka simpangan baku, yang menunjukkan deviasi datanya kecil.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Kelayakan data pada studi ini dievaluasi dengan menggunakan metode pengujian asumsi klasik (Ghozali, 2018). Berikut uji asumsi klasik yang dilaksanakan:

4.2.2.1. Uji Normalitas

Ghozali (2018) menjabarkan bahwa tujuan uji normalitas ialah untuk mengidentifikasi variabel residu atau perancu pada model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Distribusi residu yang normal atau hampir normal merupakan ciri model regresi yang kuat. Uji *Kolmogorov Smirnov* ialah satu dari dua cara yang dilakukan guna menentukan apakah residu terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4.3
Uji *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		174
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,0530
Most Extreme Differences	Absolute	0,032
	Positive	0,025
	Negative	-0,032
Kolmogorov-Smirnov Z		0,417
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,995

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Temuan Uji *Kolmogorov-Smirnov* menandakan nilai signifikansi yaitu 0,995 seperti ditampilkan di Tabel 4.3. Mengingat angka signifikansi lebih dari 0,050, berarti model regresi layak digunakan dan data mempunyai persebaran yang normal.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Dalam rangka mengetahui model regresi mendeteksi keterkaitan antar variabel bebas, uji multikolinearitas dilaksanakan. Jika tidak ditemukan korelasi apapun antara variabel bebas maka model regresi bersifat layak. Karena $VIF = 1/tolerance$, maka multikolinearitas bisa diamati lewat nilai toleransi (*tolerance*) yang kecil, yang setara dengan angka VIF yang besar (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
ROA	0,896	1,116	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0,648	1,542	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	0,614	1,628	Tidak terjadi multikolinearitas
LA	0,934	1,070	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable : IFR

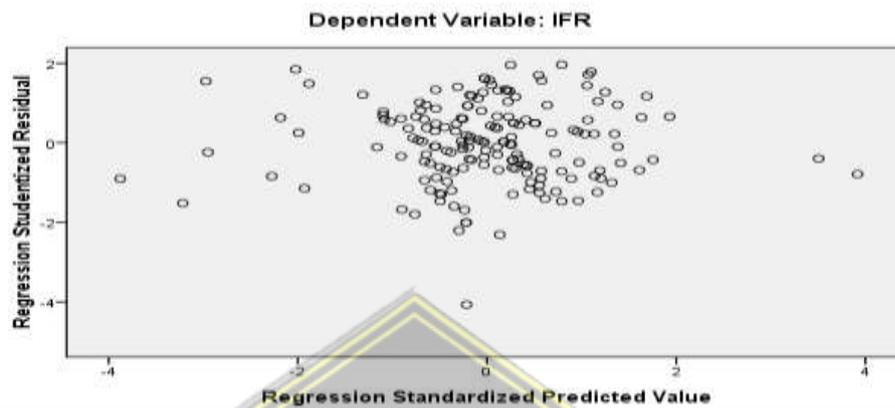
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *listing age* memiliki angka toleransi lebih besar ($> 0,100$) yang bermakna bahwa tidak ditemukan hubungan antar variabel bebas, seperti terlihat di Tabel 4.4. Sedangkan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *listing age* memiliki angka $VIF \leq 10$ yang menunjukkan tidak terjadi hubungan antar variabel independen dari hasil kalkulasi *Variance Inflation Factor* (VIF). Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan multikolinearitas tidak ditemukan antar variabel bebas pada model regresi berdasarkan nilai toleransi (*tolerance*) dan VIF.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Mengukur model regresi mempunyai variansi yang tidak sama antara suatu residual observasi dan observasi yang lain merupakan tujuan dari uji heteroskedastisitas. Apabila varians antara residu pengamatan yang berurutan bersifat konstan, maka disebut sebagai homoskedastisitas; apabila bervariasi dikatakan sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang menunjukkan homoskedastisitas atau tidak memiliki heteroskedastisitas. Uji *Glejser* dan analisis visual merupakan metode yang dikerjakan guna

mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas. Temuan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023

Gambar 4.1
Grafik Scatterplot

Sebagaimana terlihat pada Gambar 4.1, diagram *Scatterplot* menampilkan titik-titik yang tersebar di bawah dan di atas lokasi nol pada sumbu Y, tanpa pola yang terlihat. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.5
Uji Glejser

Model	Sig.	Keterangan
ROA	0,065	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DER	0,992	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE	0,143	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LA	0,082	Tidak terjadi heteroskedastisitas

a. Dependent Variable : Glejser

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 4.5 menandakan nihilnya heteroskedastisitas dalam model regresi sebab nilai signifikansi yang diperoleh bagi variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *listing age* lebih dari 0,050.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi ialah mengidentifikasi ada atau tidaknya kesalahan pengganggu pada periode t dan error pada periode $t-1$ (sebelumnya) pada model regresi linier berkorelasi. Hasil uji autokorelasi disajikan di bawah ini:

Tabel 4.6
Uji *Durbin Watson*

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,666 ^a	0,443	0,430	0,0536526	1,993

a. Predictors: (Constant), LA, ROA, DER, SIZE

b. Dependent Variable: IFR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Nilai *Durbin Watson* yang ditentukan oleh persamaan regresi yang ditampilkan pada Tabel 4.6 yaitu 1,993. Nilai d_U 1,799 dengan jumlah sampel 174 dan jumlah variabel 5. Nilai *Durbin Watson* yang ada di antara $4 - d_U$ yaitu 1,993 dan nilai d_U yaitu 1,799 menandakan bahwa permasalahan autokorelasi tidak ditemukan dalam model yang dikerjakan pada studi ini.

4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan dalam pengujian pada studi. Selain guna menunjukkan arah keterkaitan antara variabel independen dan dependen, analisis regresi linier dilakukan guna mengidentifikasi sejauh mana dampak antara dua variabel atau lebih (Ghozali, 2018). Studi ini menerapkan analisis regresi berganda guna menyelidiki dampak potensial dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *listing age* pada IFR. Temuan statistik dari analisis regresi linier berganda di bawah ini:

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	0,321	0,064	0,000
ROA	0,364	0,052	0,000
DER	0,009	0,002	0,000
SIZE	0,005	0,002	0,019
LA	-2,115	0,000	0,062

a. Dependent Variable: IFR

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023

Persamaan regresi linier berganda yang didapatkan berdasarkan Tabel 4.7 yaitu:

$$IFR = 0,321 + 0,364 (ROA) + 0,009 (DER) + 0,005 (SIZE) - 2,115 (LA)$$

1. Constant Exp (α) = 0,321 dan nilai signifikansi 0,000 (<5%), artinya jika variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *listing age* dianggap konstan atau tetap, maka *Internet Financial Reporting* (IFR) akan mengalami peningkatan sebesar 32,1%.
2. Koefisien regresi di variabel profitabilitas mempunyai nilai 0,364 yang bernilai positif dan memiliki nilai sig 0,000 (<5%). Artinya profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini berarti semakin besarnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan nilai *Internet Financial Reporting* (IFR).
3. Koefisien regresi di variabel *leverage* mempunyai nilai 0,009 yang bernilai positif dan mempunyai nilai sig 0,000 (<5%). Artinya *leverage* berdampak positif signifikan pada *Internet Financial Reporting* (IFR). Dengan kata

lain, nilai *Internet Financial Reporting* (IFR) meningkat seiring dengan meningkatnya *leverage* perusahaan.

4. Koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan senilai 0,005 yang bernilai positif dan memiliki nilai sig 0,019 (<5%). Hal ini menandakan bahwa IFR dipengaruhi oleh ukuran perusahaan secara signifikan. Artinya, nilai IFR akan meningkat sebanding dengan besar kecilnya perusahaan yang dimiliki korporasi tersebut.
5. Koefisien regresi pada variabel *listing age* memiliki nilai -2,115 yang bernilai negatif dan memiliki nilai sig 0.062 (> 5%). Temuan ini menunjukkan bahwa IFR tidak terpengaruh oleh *listing age* secara signifikan.

4.2.4. Uji Keباikan Model (*Goodness of Fit*)

Tujuan Uji *Goodness of Fit* model ialah mengevaluasi seberapa cocok model yang dipilih dengan rumusan hipotesis. Nilai statistik F dan koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengkalkulasi uji kebaikan model secara statistik (Ghozali, 2018). Uji *Goodness of Fit* model memberikan hasil sebagai berikut:

4.2.4.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menurut Ghozali (2018) secara mendasar menandakan apakah setiap variabel bebas dalam model, atau kumpulan faktor bebas terkait, mempunyai dampak keseluruhan terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji signifikansi simultan:

Tabel 4.8
Uji Signifikansi Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,387	4	0,097	33,641	0,000 ^a
Residual	0,486	169	0,003		
Total	0,874	173			

a. Predictors: (Constant), LA, ROA, DER, SIZE

b. Dependent Variable: IFR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Seperti ditunjukkan di Tabel 4.8, kalkulasi statistik menghasilkan nilai signifikansi yaitu 0,000, yang bermakna lebih rendah daripada 0,050. Dapat ditarik kesimpulan bahwa data sampel penelitian konsisten dengan model regresi yang diusulkan karena nilai tersebut menandakan bahwa H_a atau H_0 diterima. Variabel terikat yaitu IFR dipengaruhi seluruh variabel bebas berupa profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *listing age*.

4.2.4.2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Sejauh mana model yang dikembangkan dapat menjelaskan ragam variabel bebas diukur dengan uji koefisien determinasi yang disesuaikan, yang juga dikenal sebagai *Adjusted R Square*. Untuk mengetahui uji derajat determinasi atau seberapa jauh dampak variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *listing age* pada IFR, digunakan regresi linier berganda pada studi ini. *Adjusted R Square* menggambarkan bagaimana setiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara parial dan simultan. Berikut temuan koefisien determinasi *Adjusted R Square*:

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,666 ^a	0,443	0,430	0,0536526

a. Predictors: (Constant), LA, ROA, DER, SIZE

b. Dependent Variable: IFR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) senilai 0,430 berdasarkan perhitungan regresi dalam Tabel 4.9 di atas. Temuan ini menandakan 43% variasi seluruh variabel bebas (profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur *listing*) dapat digunakan untuk menjabarkan variabel terikat atau IFR, di satu sisi sebesar 57% sisanya dijelaskan variabel bebas yang tidak dimasukkan pada model studi ini.

4.2.5. Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t intinya menggambarkan kontribusi setiap variabel independent guna menjabarkan ragam variabel dependen. Temuan uji statistik t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,321	0,064	5,024	0,000
ROA	0,364	0,052	7,011	0,000
DER	0,009	0,002	4,244	0,000
SIZE	0,005	0,002	2,362	0,019
LA	-2,115	0,000	-1,878	0,062

a. Dependent Variable: IFR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian statistik t pada Tabel 4.10 di atas bermakna bahwa:

1. Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi 0,364, nilai signifikansi 0,000, dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,011 > 1,974$). Mengingat nilai signifikansi variabel profitabilitas kurang dari 0,05 maka hal ini menyuratkan profitabilitas mempunyai dampak positif pada *Internet Financial Reporting* (IFR). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berdampak positif pada *Internet Financial Reporting* **DITERIMA**.
2. Variabel *leverage* mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,244 > 1,974$) dan koefisien regresi 0,009 serta nilai signifikansi 0,000. Dengan kata lain, variabel *leverage* mempunyai dampak positif pada *Internet Financial Reporting* (IFR) sebab nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa *Internet Financial Reporting* memberikan dampak positif pada *leverage* **DITERIMA**.
3. Variabel profitabilitas mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,362 > 1,974$) dan koefisien regresi 0,005 serta nilai signifikansi 0,019. Hasil ini menandakan variabel ukuran perusahaan memberikan dampak positif pada IFR karena angka signifikansi dibawah 0,05. Dengan begitu, hipotesis yang menyebutkan ukuran perusahaan mempunyai dampak positif pada *Internet Financial Reporting* **DITERIMA**.
4. Variabel *listing age* mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,878 < 1,974$) dan koefisien regresi -2,115 serta nilai signifikansi 0,062. Hasil ini mengindikasikan variabel *listing age* tidak memberikan dampak pada *Internet Financial Reporting* (IFR) sebab angka signifikansi lebih dari

0,05. Sehingga, hipotesis *listing age* mempunyai dampak positif pada IFR
DITOLAK.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*

Hipotesis yang diajukan pada studi ini ditunjang oleh temuan pengujian hipotesis yang menunjukkan profitabilitas secara statistik memberikan dampak positif pada IFR. Artinya, suatu perusahaan akan berupaya lebih keras untuk menyebarkan informasi ini melalui pengungkapan berbasis situs *web* jika semakin menguntungkan perusahaan tersebut dalam beroperasi.

Berkaitan dengan Teori Sinyal, berpengaruh positifnya profitabilitas pada IFR bisa dijelaskan bahwa korporasi dengan keuntungan besar akan mencoba untuk mendapatkan lebih banyak pengaruh atas keputusan investor dengan menarik perhatian atau mengirimkan sinyal kepada pihak-pihak terkait lainnya. Korporasi dengan keuntungan tinggi akan berupaya untuk menunjukkan manajemen perusahaan yang kuat dalam upaya menarik investor dengan lebih banyak membagikan laporan berbasis situs *web* mereka. Diperkirakan bahwa dengan meningkatkan tingkat keterbukaan laporan, pihak-pihak yang berkepentingan atau investor akan menampilkan perkembangan positif dan bereaksi positif.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, profitabilitas yang paling rendah yaitu sebesar -0,4153 dengan nilai indeks *Internet Financial Reporting* 0,4747 yang dipegang oleh PT. Danasupra Erapacific tahun 2022 dan profitabilitas yang paling tinggi yaitu 0,3891 dengan nilai indeks *Internet Financial Reporting*

sebesar 0,4848 yang dipegang oleh PT. Asuransi Ramayana tahun 2022. Dari temuan di atas, ditarik kesimpulan nilai indeks *Internet Financial Reporting* suatu perusahaan meningkat seiring dengan profitabilitasnya.

Penelitian Sirait & Lestari (2022), Lestari & Amanda (2023) dan Ayuningtias & Khairunnisa (2019) mendukung penelitian ini. Studi-studi ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas besar biasanya menyajikan lebih banyak informasi tentang kinerja keuangan mereka lebih banyak pada pemangku kepentingan dan masyarakat umum karena mereka ingin menunjukkan profitabilitas mereka melebihi bisnis lain yang beroperasi di industri serupa. Hal ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi posisi kompetitif suatu perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola laba akan menentukan seberapa baik perusahaan mengungkapkan informasi lewat IFR.

4.3.2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting*

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini selaras dengan hasil uji hipotesis yang menandakan *leverage* secara statistik mempunyai pengaruh signifikan dan positif pada IFR. Hal ini berarti bahwa bisnis dengan *leverage* yang besar lebih diharuskan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan kreditor. Perusahaan diberi insentif untuk mengungkapkan lebih banyak informasi karena adanya kepentingan kreditor. Salah satu caranya adalah dengan menyajikan keterbukaan informasi keuangan di situs *web* perusahaan.

Menurut Teori Sinyal, manajer dapat memanfaatkan IFR untuk membantu menyebarkan pengetahuan tentang kemampuan perusahaan yang diwakili oleh modal dan sejauh mana perusahaan tersebut didukung oleh utang dari kreditor

seiring dengan meningkatnya *leverage*. Selain itu, informasi perusahaan yang baik dibagikan untuk mengalihkan perhatian dari tingginya *leverage* perusahaan dari kreditur dan pemegang saham. Hal ini dikarenakan pelaporan keuangan *online* berpotensi berisi lebih banyak data perusahaan dibandingkan pelaporan berbasis kertas.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, *leverage* yang paling rendah yaitu sebesar 0,0001 dengan nilai indeks *Internet Financial Reporting* 0,4343 yang dipegang oleh PT. Lenox Pasifik Investasi tahun 2021 dan *leverage* yang paling tinggi yaitu 10,2282 dengan nilai indeks *Internet Financial Reporting* yaitu 0,5556 dipegang PT. Bank Jtrust Indonesia pada 2020. Menilik data di atas, didapatkan kesimpulan nilai indeks *Internet Financial Reporting* suatu perusahaan meningkat seiring dengan besarnya *leverage* yang dimiliki.

Penelitian ini mengkonfirmasi temuan sebelumnya oleh Andriyani & Mudjiyanti (2017), Oktavia & Laila (2021) dan Pratiwi (2023) yang menunjukkan bahwa berbagai pihak, tak terkecuali dewan komisaris, pemegang saham, investor, dan karyawan, harus menyetujui laporan perusahaan. sebelum dapat dipublikasikan. Butuh beberapa saat untuk mengungkapkan laporan, namun nilai *leverage* perusahaan sangat vital karena memberikan penjelasan tentang seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditor untuk mendanai asetnya. Dengan demikian, izin dan ketelitian dibutuhkan ketika memberikan informasi keuangan di laman *web* perusahaan.

4.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting*

Hipotesis yang dirumuskan pada studi ini didukung oleh temuan pengujian hipotesis, yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memberikan dampak menguntungkan yang signifikan secara statistik terhadap IFR. Hal ini berarti jika suatu perusahaan bertumbuh dalam hal total aset, investor akan menginginkan lebih banyak informasi keuangan dan non-keuangan, itulah sebabnya semakin banyak perusahaan yang mempraktikkan pelaporan keuangan secara *online*.

Menurut Teori Sinyal, praktik pelaporan keuangan berbasis *website* akan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan karena korporasi yang lebih besar akan menarik investor dan memberikan informasi lebih banyak. Dibandingkan dengan perusahaan dengan keterbatasan pelaporan keuangan, perusahaan besar mampu membagikan lebih banyak informasi dengan biaya lebih rendah. Karena biayanya lebih tinggi dibandingkan usaha kecil, perusahaan besar juga lebih cenderung untuk menyerahkan laporannya dengan sukarela.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, ukuran perusahaan yang paling rendah yaitu sebesar 24,6683 dengan nilai indeks *Internet Financial Reporting* 0,4747 yang dipegang oleh PT. Danasupra Erapacific tahun 2022 dan ukuran perusahaan yang paling tinggi yaitu 35,2282 dengan nilai indeks *Internet Financial Reporting* 0,4949 yang dipegang oleh PT. Bank Mandiri pada 2022. Data di atas menunjukkan kesimpulan bahwa nilai indeks IFR perusahaan meningkat seiring dengan besarnya ukuran perusahaan.

Khairunisa et al. (2019), Oktavia & Laila (2021) dan Meinawati et al. (2020) telah melakukan penelitian terdahulu yang sejalan penelitian ini yang

menunjukkan perusahaan yang termasuk besar ditinjau dari seluruh aset perusahaan tentunya akan mempunyai tata kelola sistem informasi yang lebih komprehensif dan maju. Hal ini akan membuka kesempatan lebih bagi perusahaan untuk membagikan informasi yang lebih baik, tak terkecuali dengan memanfaatkan sumber daya berupa internet untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan. Di samping itu, ada peningkatan tekanan pada perusahaan besar untuk mempunyai proses pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan komprehensif karena lebih mudah untuk dipantau oleh pasar modal. Oleh karena itu, semakin komprehensif IFR yang dirilis maka semakin besar ukuran perusahaannya.

4.3.4. Pengaruh *Listing Age* terhadap *Internet Financial Reporting*

Hipotesis yang dirumuskan dalam studi ini tidak ditunjang oleh temuan uji hipotesis yang memperlihatkan *listing age* tidak berdampak signifikan secara statistik pada IFR. Dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan harus beradaptasi dengan teknologi karena penyediaan informasi keuangan merupakan bagian dari komitmen perusahaan untuk selalu *update*, artinya lamanya perusahaan tersebut terdaftar tidak mempengaruhi pelaporan keuangan internetnya.

Menurut Teori Sinyal, kurangnya pengaruh *listing age* suatu perusahaan terhadap IFR dapat dijelaskan oleh fakta bahwa perusahaan diharuskan untuk terus melakukan pengungkapan sebagai bagian dari kepatuhan mereka terhadap praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh regulator, terlepas dari *listing age* mereka.

Dari hasil statistik deskriptif, *listing age* yang paling rendah yaitu sebesar 126 dengan nilai indeks Internet Financial Reporting 0,5152 yang dipegang oleh PT. Bank Bisnis Internasional pada 2020 dan *listing age* yang paling tinggi yaitu sebesar 14.490 dengan nilai indeks *Internet Financial Reporting* 0,4242 yang dipegang PT. Panin Financial tahun 2022. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil diatas yaitu semakin lama nilai *listing age* yang dipegang oleh perusahaan, maka tidak memberikan pengaruh pada tingkat nilai indeks *Internet Financial Reporting* yang dilaksanakan oleh korporasi.

Studi ini selaras dengan temuan Sirait & Lestari (2022), Mahendri & Irwandi (2017) dan Nurani & Hanggana (2020) yang menunjukkan bahwa hadirnya sistem pelaporan yang canggih dan pegawai yang mampu mengimplementasikannya bukanlah suatu jaminan. Perusahaan yang lebih dahulu terdaftar cenderung lebih berkonsentrasi pada program pemeringkatan regulasi, misalnya. Sebaliknya, perusahaan-perusahaan yang baru terdaftar biasanya menggunakan IFR untuk mempromosikan merek mereka dan membina interaksi yang lebih erat dengan para pemangku kepentingan. Namun, untuk menarik investor dan tetap memberikan informasi keuangan kepada pemegang saham, keduanya tetap menyampaikan laporan IFR.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Studi ini dilaksanakan dengan tujuan mengumpulkan informasi empiris tentang dampak *listing age*, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada IFR. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih data lengkap dari 58 perusahaan pembiayaan yang termasuk dalam daftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), mempunyai laman *web* yang dapat dibuka oleh publik, dan mempublikasikan laporan keuangan yang sudah mengalami proses audit sebagai sampel pada studi ini. Setelah analisis data dan penjelasan sebelumnya, diperoleh temuan-temuan berikut:

1. Berdasarkan uji hipotesis, profitabilitas memiliki pengaruh positif secara statistik terhadap IFR sehingga hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hal itu berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan akan semakin tinggi tingkat usaha untuk menyebarkan informasi tersebut melalui pengungkapan berbasis *website*.
2. Dari uji hipotesis, secara statistik *leverage* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap IFR sehingga hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa bisnis dengan tingkat *leverage* yang besar lebih berkewajiban untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan kreditor. Perusahaan diberi insentif untuk mengungkapkan lebih banyak informasi karena adanya kepentingan

kreditur. Salah satu caranya adalah dengan menyajikan keterbukaan informasi keuangan di situs *web* perusahaan.

3. Hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan ukuran perusahaan secara statistik memiliki dampak positif dan vital pada IFR, menguatkan teori yang dikemukakan dalam penelitian ini. Hal ini berarti ketika total aset suatu perusahaan meningkat, investor akan meminta lebih banyak data keuangan dan non-keuangan, sehingga menyebabkan semakin banyak perusahaan yang mempraktikkan pelaporan keuangan *online*.
4. Pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa *listing age* tidak memberikan dampak penting secara statistik pada IFR. Artinya, umur perusahaan tidak memberikan dampak pada IFR sebab perusahaan yang mengungkapkan informasi keuangan diharuskan untuk menyediakan informasi terkini untuk menunjukkan kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan standar teknologi.

5.2. Keterbatasan

Nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,43 menyuratkan bahwa variabel bebas pada studi ini hanya menjabarkan 43% dari keseluruhan adalah keterbatasan penelitian ini. Sebanyak 57% sisanya dijabarkan oleh faktor lain.

5.3. Saran

Kajian berikutnya dapat menambahkan sampel yang diamati dan periode pengamatan serta menambahkan variabel independen lain selain dari faktor kinerja keuangan, seperti *Good Corporate Governance* (GCG), kepemilikan

saham publik atau tingkat teknologi informasi perusahaan, sehingga model penelitian yang dihasilkan menjadi lebih baik.

5.4. Implikasi Manajerial

Hasil dari studi ini harapannya mampu memberikan kontribusi sebagai sumber informasi bagi:

1. Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai pertimbangan dengan memperhatikan seluruh aspek untuk menunjang tingkat efisiensi dalam membuat kebijakan kegiatan operasional. Selain itu, perusahaan sebaiknya menyesuaikan dan meningkatkan informasi yang dibagikan kepada publik dalam situs web perusahaan berdasarkan aturan dari Otoritas Jasa Keuangan. Perusahaan juga didorong untuk memberdayakan IFR sebagai upaya menunjukkan akuntabilitas perusahaan dengan mengembangkan teknologi yang ada dalam situs web perusahaan.

2. Investor

Hasil dari kajian ini harapannya berkontribusi dalam memberikan pandangan dalam menentukan suatu keputusan dan analisis yang berkaitan dengan variabel penelitian untuk meminimalisir risiko yang berkaitan dengan investasi yang dilaksanakan dalam bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsalam, O., & El-Masry, A. (2008). The impact of board independence and ownership structure on the timeliness of corporate internet reporting of Irish-listed companies. *Managerial Finance*, 34(12), 907–918. <https://doi.org/10.1108/03074350810915842>
- Adityawarman, A., & Khudri, T. B. . Y. (2018). *The Impact of Internet Financial Reporting Practices on the Company's Market Value: A Study of Listed Manufacturing Companies in Indonesia*. 55(Iac 2017), 48–53. <https://doi.org/10.2991/iac-17.2018.9>
- Ahmed, A. H., Burton, B. M., & Dunne, T. M. (2017). The determinants of corporate internet reporting in Egypt: an exploratory analysis. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 7(1), 35–60. <https://doi.org/10.1108/JAEE-04-2015-0024>
- Al-Moghawli, M. H. (2009). A survey of Internet Financial Reporting in Qatar. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 25(1), 1–20. <https://doi.org/10.1108/10264116200900001>
- Al Arussi, A. S., Selamat, M. H., & Mohd Hanefah, M. (2009). Determinants of financial and environmental disclosures through the internet by Malaysian companies. *Asian Review of Accounting*, 17(1), 59–76. <https://doi.org/10.1108/13217340910956513>
- Aly, D., Simon, J., & Hussainey, K. (2010). Determinants of corporate internet reporting: evidence from Egypt. *Managerial Auditing Journal*, 25(2), 182–202. <https://doi.org/10.1108/02686901011008972>
- Andriyani, R., & Mudjiyanti, R. (2017). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen*, XV(1), 67–81. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/1380>
- Ashbaugh, H., Johnstone, K. M., Warfield, T. D., Davey, H., & Homkajohn, K. (1999). Corporate Reporting on the Internet. *Accounting Horizons*, 13(3), 241–257. <https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.3.241>
- Ayuningtias, D., & Khairunnisa. (2019). *Faktor-Faktor yang Menentukan Penerapan Internet Financial Reporting (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017)*. 6(3), 5678–5686.
- Botti, L., Boubaker, S., Hamrouni, A., & Solonandrasana, B. (2014). Corporate

- governance efficiency and internet financial reporting quality. *Review of Accounting and Finance*, 13(1), 43–64. <https://doi.org/10.1108/RAF-11-2012-0117>
- Boubaker, S., Lakhal, F., & Nekhili, M. (2012). The determinants of web-based corporate reporting in France. *Managerial Auditing Journal*, 27(2), 126–155. <https://doi.org/10.1108/02686901211189835>
- Dolinšek, T., & Lutar-Skerbinjek, A. (2018). Voluntary disclosure of financial information on the internet by large companies in Slovenia. *Kybernetes*, 47(3), 458–473. <https://doi.org/10.1108/K-08-2016-0220>
- Dolinšek, T., Tominc, P., & Skerbinjek, A. L. (2014). Users' Perceptions on Internet Financial Reporting. *Organizacija*, 47(4), 254–266. <https://doi.org/10.2478/orga-2014-0019>
- Fitrian, B. C., & Navilah. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Interner Financial Reporting. *Media Riset Akuntansi*, 12(1), 89–108.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*. UNDIP.
- Khairunisa, S., Priyandani, S., & Majidah. (2019). Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pelaporan Keuangan Di Internet (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017). *E-Proceeding of Management*, 6(3), 5817–5824.
- Khan, M. N. A. A., & Ismail, N. A. (2011). The Level of Internet Financial Reporting of Malaysian Companies. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 39(2), 27–39.
- Kurniawati, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Internet Financial Reporting (IFR) Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Surabaya (BES) Abstrak. *Media Mahardika*, 16(2), 289–299.
- Lestari, H. S., & Chariri, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Dalam Website Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang*. <http://eprints.undip.ac.id/2398>
- Lestari, T. U., & Amanda, T. Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Dewan Komisaris Independen , Dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 217–226.
- Mahendri, N. W. P., & Irwandi, S. A. (2017). The effect of firm size, financial

- performance, listing age and audit quality on Internet Financial Reporting. *The Indonesian Accounting Review*, 6(2), 239. <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i2.614>
- Meinawati, T., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2020). Analisis Determinan Pengungkapan Internet Financial Reporting pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 412. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.253>
- Mohamed, E. K. A., Oyelere, P., & Al-Busaidi, M. (2009). A survey of internet financial reporting in Oman. *International Journal of Emerging Markets*, 4(1), 56–71. <https://doi.org/10.1108/17468800910931670>
- Mooduto, W. I. S. (2015). Reaksi Investor atas Pengungkapan Internet Financial Reporting. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 479–492. <https://doi.org/10.22219/jrak.v3i2.2114>
- Nazar, S. N., & Syafrizal. (2019). Ownership Structures Badan Usaha Milik Negara: Internet Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 95–104. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Nurani, G. M., & Hanggana, S. (2020). Pengaruh Umur Listing, Leverage, Profitabilitas dan Reputasi Auditor Terhadap Internet Financial Reporting: Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Mutiara Madani*, 08(9), 1–16.
- Oktavia, R. D., & Laila, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Internet Financial Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(1), 76. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20211pp76-84>
- Oyelere, P., & Kuruppu, N. (2012). Voluntary internet financial reporting practices of listed companies in the United Arab Emirates. *Journal of Applied Accounting Research*, 13(3), 298–315. <https://doi.org/10.1108/09675421211281353>
- Pratiwi, D. (2023). Analisis Pengungkapan Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Di Indonesia. *BALANCING: Accountancy Journal*, 3(1), 32–41. <https://doi.org/10.53990/bjpsa.v3i1.258>
- Purba, L., Medyawati, H., Silfianti, W., & Hermana, B. (2013). Internet Financial Reporting Index Analysis: An Overview from the State Owned Enterprises in Indonesia. *Journal of Economics, Business and Management*, 1(3), 1–4. <https://doi.org/10.7763/joebm.2013.v1.61>
- Puspitaningrum, D., & Atmini, S. (2012). Corporate Governance Mechanism and the Level of Internet Financial Reporting: Evidence from Indonesian

- Companies. *Procedia Economics and Finance*, 2(Af), 157–166. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(12\)00075-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(12)00075-5)
- Reskino, & Sinaga, N. N. J. (2017). Kajian Empiris Internet Financial Reporting Dan Praktek Pengungkapan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(2), 161–180. <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i2.1643>
- Ribeiro, V. P. L., da Silva Monteiro, S. M., & de Abreu e Moura, A. M. (2016). Determinants of Sustainability E-Reporting in Portuguese Municipalities: An Institutional and Legitimacy Theoretical Framework. In *Corporate Responsibility and Stakeholding* (Vol. 10, pp. 131–163). Emerald Group Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S2043-052320160000010011>
- Rizqiyah, R. N., Ahmad, D., & Lubis, T. (2017). Penerapan Internet Financial Reporting (Ifr) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 5(1), 63–81.
- Ross, S. A. (1977). Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Sari, I. P., & Ghozali, I. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Penerapan Internet Financial Reporting (IFR) Pada Perbankan Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1–26.
- Saud, I. M., Ashar, B., & Nugraheni, P. (2019). Analisis Pengungkapan Internet Financial Reporting Perusahaan Asuransi-Perbankan Syariah Di Indonesia-Malaysia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19(1), 35–52. <https://doi.org/10.25105/mraai.v19i1.3011>
- Sayidah, N., Nurhayati, & Handayani, A. E. (2016). Corporate Governance dan Internet Financial Reporting. In *Akutansi Multiparadigma JAMAL* (Vol. 7, Issue 3, pp. 491–503).
- Sirait, J. N., & Lestari, T. U. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Umur Listing dan Reputasi Auditor terhadap Internet Financial Reporting. *E-Proceeding of Management*, 9(5), 3177–3184.
- Sofiana, M., & Kusumadewi, K. A. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019. *Journal of Accounting*, 10, 1–14.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wagenhofer, A. (2003). Economic Consequences of Internet Financial Reporting. *Schmalenbach Business Review*, 55(4), 262–279. <https://doi.org/10.1007/BF03396678>

Zadeh, F. N., Salehi, M., & Shabestari, H. (2018). The relationship between corporate governance mechanisms and internet financial reporting in Iran. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 18(6), 1021–1041. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2017-0126>

